

**PENGARUH UTANG JANGKA PENDEK DAN UTANG JANGKA
PANJANG TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN-PERUSAHAAN
TRANSPORTASI DAN LOGISTIK TAHUN 2019-2021)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan
Program Studi Akuntansi Strata Satu

Disusun oleh:

CHINTYA VENTIKASARI

1112217020



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANGGA BUANA - YPKP
BANDUNG
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH UTANG JANGKA PENDEK DAN UTANG JANGKA
PANJANG TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS
PADA PERUSAHAAN-PERUSAHAAN TRANSPORTASI DAN LOGISTIK
TAHUN 2019-2021)**

**Yang Disusun Oleh :
CHINTYA VENTIKASARI
1112217020**

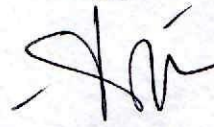
**Telah Dipertahankan Dihadapan Dewan Penguji Pada Tanggal 25 Agustus
2023 dan Dinyatakan Memenuhi Syarat Untuk Diterima
Bandung, 25 Agustus 2023
Mengetahui dan Menyetujui**

Penguji I



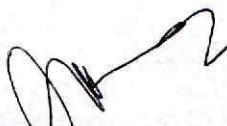
Erik Nugraha, SE., M. Ak

Penguji II



Wiwin Sukiati SE, MSi

Pembimbing



Rima Dwijayanty, SE., M.M.

Ketua Program Studi Akuntansi



Erik Nugraha, S.E., M.Ak.

Wakil Dekan
Fakultas Ekonomi



Welly Surdjono, S.E., M.Si.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Sangga Buana maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain. Kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Sangga Buana.

Bandung, Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan



Chintya Ventikasari

1112217020

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh utang jangka pendek dan utang jangka panjang terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2021. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 21 perusahaan dengan metode penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan. Analisis data menggunakan regresi data panel yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pemilihan model regresi data panel dan uji hipotesis. Hasil analisis data atau regresi data panel menunjukkan bahwa secara simultan utang jangka pendek dan utang panjang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Variabel independen dapat menjelaskan pengaruh terhadap kinerja perusahaan sebesar 21% sedangkan sisanya sebanyak 79% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Secara parsial utang jangka pendek berpengaruh terhadap kinerja sedangkan utang jangka panjang tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci: Utang Jangka Pendek, Utang Jangka Panjang, Kinerja Perusahaan

ABSTRACT

This research is a quantitative study that aims to determine how short term debt and long term debt profitability affect firm performance in transportation sector companies and logistic sector listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 period. Total of samples in this study were 21 companies with the sampling method using the method purposive sampling. This study uses secondary data obtained through the company's financial statements. Data analysis using panel data regression which consists of descriptive statistical analysis, classical assumption test, panel data regression model selection and hypothesis testing. The results of data analysis or panel data regression show that simultaneously short term debt and long term debt affect firm performance. Independent variables can explain the influence on firm performance by 21% while the remaining 79% is influenced by other factors that are not included in this regression model. Partially, variable short term debt has a positive effect on firm performance and the otherwise variable long term debt has not effect on firm performance .

Keywords: Short Term Debt, Long Term Debt, Firm Performance

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul skripsi **“Pengaruh Utang Jangka Pendek dan Utang Jangka Panjang Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Transportasi dan Logistik Tahun 2019-2021)”**. Penulisan skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana ekonomi jurusan Akuntansi pada Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

Rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada Ibu Rima Dwijayanty, S.E.,M.M. selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyusun skripsi ini. Terimakasih untuk doa yang tidak pernah putus, kasih sayang dan dukungan dari ibunda tercinta Ibu Suparti, suami terkasih Angga N Prastian, serta anak-anak Biandira Malayeka Prastian dan Bitayara Mahlaga Prastian, karena dan untuk merekalah kiranya skripsi ini harus segera diselesaikan.

Selain itu penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Didin Saepudin, SE., M.Si. selaku Rektor Universitas Sangga Buana YPKP.
2. Bapak Dr. Teguh Nurhadi Suharsono, ST., MT selaku Wakil Rektor I Universitas Sangga Buana YPKP.
3. Bapak Bambang Susanto, SE., M.Si selaku Wakil Rektor II Universitas Sangga Buana YPKP.
4. Ibu Nurhaeni Sikki, S.A.P., M.A.P selaku Wakil Rektor II Universitas Sangga Buana YPKP.
5. Ibu R. Aryanti Ratnawati, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP.
6. Bapak Welly Surdjono, SE., M.Si. selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP.

7. Bapak Erik Nugraha, SE., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP
8. Ibu Yuli Surya, SE., M.Si. selaku sekretaris Program Studi Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Sangga Buana YPKP.
9. Ibu Hj Wiwin Sukiati SE, MSi selaku dosen wali S1 Akuntansi kelas reguler sore angkatan 2021.
10. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Sangga Buana YPKP khususnya Fakultas Ekonomi Jurusan S1 Akuntansi yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
11. Pimpinan dan staff perpustakaan Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
12. Dr. Chandra Mulyono, SpN selaku Direktur Utama RS Santo Borromeus tempat penulis bekerja.
13. Ibu Rosita Ellyana Gultom, SE, M.Ak selaku Direktur Keuangan RS Santo Borromeus.
14. Ibu Francisca Rina Sulandari, SE selaku Kepala Biro Keuangan RS Borromeus.
15. Ibu Irene Shintawati selaku Kepala Seksi Pengelolaan Utang RS Santo Borromeus.
16. Sahabat-sahabat terdekat Maria Imaculata Intan dan Indri Widorini yang tak pernah berhenti memberikan dukungan dan doa.
17. Rekan-rekan di Biro Keuangan Selvi Purwaningsih, Nancy Roselina, Erna Sinaga, Marlinda Tannesa dan Sondang Nainggolan.
18. Teman-teman mahasiswa Universitas Sangga Buana YPKP Fakultas Ekonomi Jurusan S1 Akuntansi angkatan 2019/2020 khususnya Yauren Haningdayu, Octaviani Santoso, Dimas Wicaksono dan Vina Hidayati yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan serta skripsi ini.
19. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu selama perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari berbagai kekurangan dan kesalahan. Oleh karenanya dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik, masukan dan saran dari para pembaca sebagai

bahan masukan sehingga dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun bagi pembaca pada umumnya. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi pihak yang membutuhkan.

Bandung, Agustus 2023

Penulis,

Chintya Ventikasari

1112217020

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

PERNYATAAN

ABSTRAK

ABSTRACT

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian Penelitian.....	7
1.5 Kegunaan Penelitian.....	7
1.5.1 Kegunaan Teoritis.....	8
1.5.2 Kegunaan Praktis.....	8
1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.....	8
1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian	14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori <i>Stakeholder</i>	15
------------------------------------	----

2.2	Teori <i>Signalling</i>	15
2.3	Kinerja Perusahaan.....	17
2.3.1	Pengertian Kinerja Perusahaan.....	17
2.3.2	Pengukuran Kinerja.....	18
2.3.3	Tujuan Pengukuran Kinerja.....	18
2.3.4	Manfaat Pengukuran Kinerja.....	20
2.3.5	Indikator Kinerja Perusahaan.....	20
2.4	Utang.....	22
2.4.1	Pengertian Utang.....	22
2.4.2	Jenis-jenis Utang.....	25
2.4.3	Utang Jangka Pendek.....	23
2.4.4	Utang Jangka Panjang.....	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Objek Penelitian.....	31
3.2	Metode Penelitian.....	31
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	32
3.4	Populasi dan Sampel.....	33
3.5	Definisi dan Operasional Variabel.....	34
3.2.1	Definisi Variabel.....	35
3.2.2	Operasionalisasi Variabel.....	36
3.6	Teknis Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	36
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	36
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	37

3.6.3 Analisis Regresi Data Panel.....	39
3.6.4 Pengujian Hipotesis.....	46
3.6.5 Koefisien Determinasi.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	48
4.1.1 Utang Jangka Pendek.....	48
4.1.2 Utang Jangka Panjang.....	50
4.1.3 Kinerja Perusahaan.....	52
4.1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	54
4.1.5 Hasil Analisis Regresi Data Panel.....	56
4.1.6 Pengujian Hipotesis.....	62
4.1.7 Hasil Koefisien Determinasi.....	64
4.2 Pembahasan.....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu	10
Tabel 3.1	Prosedur Pemilihan Sampel	34
Tabel 3.2	Operasional Variabel	36
Tabel 4.1	Hasil Data Deskriptif Utang Jangka Pendek	48
Tabel 4.2	Hasil Data Deskriptif Utang Jangka Panjang	50
Tabel 4.3	Hasil Data Deskriptif Kinerja Perusahaan	52
Tabel 4.4	Hasil Uji Heterokedstisitas	55
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolineartitas	55
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi	56
Tabel 4.7	Foiled Regression atau Constant Coefficient	57
Tabel 4.8	Fixed Effect Model	57
Tabel 4.9	Random Effect Model	58
Tabel 4.10	Hasil Uji Chow	59
Tabel 4.11	Hasil Uji Hausman	60
Tabel 4.12	Hasil Uji Langrange Multiplier	61
Tabel 4.13	Regresi Random Effect Model (REM) yang digunakan	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka Penelitian	13
Gambar 4.1	Grafik Uji Normalitas	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Deskriptif Utang Jangka Pendek.....	71
Lampiran 2	Data Deskriptif Utang Jangka Panjang	72
Lampiran 3	Data Deskriptif Kinerja Perusahaan	73
Lampiran 4	Uji Asumsi Klasik	74
Lampiran 5	Hasil Metode Estimasi Model Regresi Data Panel	75
Lampiran 6	Hasil Pengujian Regresi Data Panel	77
Lampiran 7	Analisis Regresi Utang Jangka Pendek dan Utang Jangka Panjang terhadap Kinerja Perusahaan	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tujuan sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya, tujuan tersebut dapat dicapai apabila perusahaan tersebut dikelola dengan baik, baik dalam pengelolaan modal, aset, SDM dan sebagainya. Berbagai kebijakan ditetapkan untuk meningkatkan laba, salah satunya dengan peningkatan kinerja. Peningkatan kinerja dilakukan dengan cara membenahan permodalan perusahaan untuk mendukung penguasaan jaringan dalam persaingan pasar.

Ross *et al.* (2019) menekankan bahwa mengelola modal kerja perusahaan merupakan kegiatan sehari-hari yang berguna untuk memastikan bahwa perusahaan mempunyai sumber daya yang mencukupi guna melangsungkan usahanya serta menghindarkan interupsi yang berbiaya.

Berbicara mengenai modal tidak terlepas dari utang, karena permodalan sebuah perusahaan tidak sedikit yang menggunakan utang sebagai bagian di dalamnya. Utang sendiri terbagi atas dua jenis, yaitu utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Irham Fahmi (2015:165) menjelaskan tentang definisi utang jangka pendek (*current liabilities*) adalah sebagai berikut : “*Current liabilities* adalah kewajiban yang bersifat jangka pendek, dimana kewajiban tersebut memiliki periode waktu yang kurang dari 1 (satu) tahun, dan umumnya berurusan dengan persoalan internal dan eksternal perusahaan”.

Artinya utang jangka pendek ini hanya dapat digunakan untuk pembiayaan investasi jangka pendek pula, misalnya pembiayaan aktiva lancar atau modal kerja. Jenis-jenis utang jangka pendek tersebut adalah utang dagang, utang wesel, deviden, pendapatan diterima di muka, utang jangka panjang yang telah jatuh tempo, pajak penjualan dan lain-lain. Sedangkan Irham Fahmi (2015:167) menjelaskan utang jangka panjang (*non current liabilities*) adalah sebagai berikut “*Non current liabilities* atau *long-term liabilities* (utang jangka panjang) sering disebut dengan utang tidak lancar. Penyebutan utang tidak lancar karena dana yang dipakai dari sumber utang ini dipergunakan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka panjang. Alokasi pembiayaan jangka panjang biasanya bersifat *tangible asset* (aset yang bisa disentuh), dan memiliki nilai jual tinggi jika suatu saat dijual kembali.” Keduanya membentuk struktur utang yang akan dipergunakan oleh perusahaan untuk menjalankan usahanya baik untuk operasional ataupun untuk berinvestasi.

Seperti tertera pada sebuah artikel CNBC Indonesia pada tanggal 21 Juni 2022, “Utang merupakan salah satu penggerak utama dalam dunia bisnis. Akan tetapi jika tidak bisa dikelola dengan baik menjadi modal kerja produktif yang mampu menghasilkan pengembalian positif, beban berat dalam menanggung utang dapat menjadi petaka. Hal ini terlihat dari sejumlah perusahaan yang mulai atau telah melakukan negosiasi tertutup dengan kreditur untuk restrukturisasi utang atau dengan paksaan pengadilan untuk merampingkan kewajibannya melalui Penundaan Kewajiban Pembayaran

Utang (PKPU) sebelum diputuskan pailit, apabila tidak bisa lagi melanjutkan bisnis karena utang yang membengkak. Saat ini beberapa emiten yang mengalami tekanan likuiditas akibat beban utang yang sudah menggunung sehingga perlu dilakukan restrukturisasi termasuk Garuda Indonesia (GIAA) yang tinggal menunggu putusan PKPU, Waskita Karya (WSKT) yang telah disetujui pihak pemegang saham dan Sri Rejeki Isman (SRIL) yang telah disepakati bersama dalam putusan PKPU. Perlu dicatat bahwa utang besar relatif wajar khususnya yang bergerak di industri dengan *leverage* tinggi. Selain itu, utang tinggi jika diikuti dengan aset lancar yang besar juga, arus kas positif serta kinerja keuangan cemerlang tidak akan menjadi ancaman nyata. Sebaliknya, utang tinggi yang tidak diikuti hal tersebut di atas akan menjadi momok besar bagi perusahaan.“

Pada tanggal 6 November 2020 dikutip dari katadata.co.id mengenai “Utang Garuda Membengkak” : Tak hanya profitabilitas yang buruk, total liabilitas Garuda per akhir September 2020 pun mengalami kenaikan menjadi US\$ 10,36 miliar, dibandingkan US\$ 3,73 miliar pada akhir Desember 2019. Kenaikan paling besar terjadi pada liabilitas jangka panjang, dari US\$ 477,21 juta menjadi US\$ 5,66 miliar. Sementara, total liabilitas jangka pendek naik dari US\$ 3,25 miliar menjadi US\$ 4,69 miliar. Tingginya catatan liabilitas jangka panjang terjadi karena sewa pembiayaan Garuda yang mencapai US\$ 4,27 miliar per September 2020. Kemudian aktivitas transaksi sewa pesawat, mesin, bangunan, kendaraan, tanah dan perangkat keras ini, tercatat naik drastis dari hanya US\$ 35,34 ribu per Desember 2019.

Total jumlah pembayaran sewa masa depan Garuda senilai US\$ 6,04 miliar per September 2020 yang terdiri dari pembayaran dalam satu tahun senilai US\$ 1,07 miliar, lebih dari satu tahun tapi tidak lebih dari lima tahun senilai US\$ 3,59 miliar, dan lebih dari lima tahun senilai US\$ 1,37 miliar.

Dalam laporan keuangan tersebut, manajemen Garuda menjelaskan telah mengajukan permohonan kembali perpanjangan penundaan pembayaran pokok pada 25 September 2020. Garuda meminta pembayarannya ditunda tiga bulan menjadi 31 Desember 2020. "Sampai dengan tanggal 30 September 2020, pihak Export Development Canada sedang melakukan peninjauan kembali atas permohonan tersebut," kata manajemen Garuda. Pada tahun ini pun, Garuda menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 73 yang menyebabkan kenaikan liabilitas sewa pembiayaan sebesar US\$ 5,06 miliar.

Menyambung artikel di atas, Catatan Indonesia National Air Carriers Association (INACA) menunjukkan terjadi penurunan tajam jumlah penumpang pesawat dalam dua tahun terakhir dibandingkan tahun 2019. Hal tersebut disebabkan pembatasan mobillitas akibat pandemi Covid-19. Sementara itu, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat total jumlah penumpang udara di Indonesia selama 2019 mencapai 95,56 juta yang terdiri atas penumpang penerbangan domestik 76,68 juta dan penerbangan internasional 18,88 juta.

Penurunan jumlah penumpang menyebabkan industri penerbangan melesu, bahkan tidak bisa menghindari dari kerugian. Ambil contoh saja

maskapai plat merah, Garuda Indonesia. Pada tahun 2021, PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) menelan kerugian bersih senilai 1,334 miliar dolar AS atau setara dengan Rp 18,94 triliun (kurs Rp 14.200 per dolar AS) pada periode laporan keuangan yang berakhir 30 September 2021. Kerugian ini membengkak 25 % dari periode yang sama tahun sebelumnya yang tercatat 1,07 miliar dolar atau Rp 15,19 triliun.

Penggunaan utang sebagai modal usaha memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Maryono (2014), kelebihan penggunaan utang diperoleh dari pajak dan disiplin manajer (kewajiban membayar utang menyebabkan disiplin manajemen). Tingginya utang akan menurunkan tingkat pajak sehingga perusahaan diuntungkan dengan hal tersebut. Sedangkan kerugian penggunaan utang berhubungan dengan timbulnya beban bunga yang menambah utang semakin besar.

Sejalan dengan artikel-artikel di atas bahwa kinerja perusahaan juga memburuk dengan menggunungnya beban utang suatu perusahaan. Hal ini memberikan gambaran bahwa penggunaan utang harus disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan perusahaan tersebut. Jika penggunaan utang dikelola dengan baik maka dapat memberikan manfaat yang sangat besar sebagai sumber dana tambahan bagi perusahaan yang memberikan dampak terhadap pendapatan keuangan perusahaan sebagai cerminan baiknya kinerja perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan Badar Ilahi, Nur Mahbubah dan Nur Ida (2019) menunjukkan bahwa utang jangka panjang dan utang pendek

berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Dewi Selviani Y dan Aminah (2019) menunjukkan hasil struktur utang tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda ini menjadi tema penelitian yang menarik untuk diteliti kembali dengan judul “Pengaruh Utang Jangka Pendek dan Utang Jangka Panjang Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Transportasi dan Logistik Tahun 2019-2021)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi identifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Utang merupakan salah satu penggerak utama dalam dunia bisnis. Akan tetapi jika tidak bisa dikelola dengan baik menjadi modal kerja produktif yang mampu menghasilkan pengembalian positif, beban berat dalam menanggung utang dapat menjadi petaka.
- 2) Beberapa emiten yang mengalami tekanan likuiditas akibat beban utang yang sudah menggunung sehingga perlu dilakukan restrukturisasi termasuk Garuda Indonesia (GIAA) yang tinggal menunggu putusan PKPU.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana pengaruh utang jangka pendek terhadap kinerja perusahaan
- 2) Bagaimana pengaruh utang jangka panjang terhadap kinerja perusahaan

- 3) Bagaimana pengaruh utang jangka pendek dan utang panjang terhadap kinerja perusahaan

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari, mengumpulkan dan mendapatkan informasi mengenai pengaruh utang baik utang jangka pendek maupun jangka panjangnya terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2021.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a) Untuk mengetahui pengaruh utang jangka pendek terhadap kinerja perusahaan.
- b) Untuk mengetahui pengaruh utang jangka panjang terhadap kinerja perusahaan.
- c) Untuk mengetahui pengaruh utang jangka pendek dan utang jangka panjang terhadap kinerja perusahaan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya tentang Kinerja Perusahaan.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Kinerja perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya yaitu bisa sumber daya manusia dan juga keuangan perusahaan. Apabila kinerja perusahaan meningkat, bisa dilihat dari gencarnya kegiatan perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya Moerdiyanto (2010).

Sedangkan menurut Chariri dan Ghozali (2007) bahwa kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan informasi keuangan atau juga menggunakan informasi non keuangan. Informasi non keuangan ini dapat berupa kepuasan pelanggan atas pelayanan yang diberikan oleh perusahaan. Meskipun begitu, kebanyakan kinerja perusahaan diukur dengan rasio keuangan dalam periode tertentu.

Alat pengukuran yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan menggunakan ROA (Return of Assets). Return on Assets

(ROA) dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan Tingkat Pengembalian Aset. ROA juga berarti rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (net margin) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset.

Berikut rumus return on asset yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

Untuk menghitung utang jangka pendek peneliti menggunakan *Current Ratio*. Menurut Kasmir (2018) rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Sedangkan alat pengukuran yang digunakan untuk mengukur utang jangka panjang adalah Debt to Assets Ratio (DAR). Hery (2016:166) Debt to Assets Ratio (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan asset.

1.6.2 Penelitian Terdahulu/Studi Empiris

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan telah banyak dilakukan sebelumnya. Meskipun ruang lingkup penelitian yang hampir sama, namun dengan obyek penelitian

yang berbeda mengakibatkan beberapa hasil penelitian yang berbeda pula. Penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 1.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Wempy Singgih Herdiyanto, Darsono (2015)	Pengaruh Struktur Utang terhadap Kinerja Perusahaan	Variabel Dependen : Kinerja Perusahaan Variabel Independent : Struktur Utang Tahun Lalu dan Struktur Utang Tahun Sekarang	H1 : Total utang tahun lalu tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROA H2 : Total Utang tahun ini berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA
2.	Rahmat Hidayat, Suhardi dan Alam Surya Wijaya (2019)	Pengaruh Struktur utang, Struktur Aktiva dan Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan	Variabel Dependen : Kinerja Perusahaan Variabel Independent : Struktur utang, Struktur Aktiva dan Struktur Modal	H1 : Struktur utang berpengaruh negative terhadap Kinerja Perusahaan H2 : Struktur Aktiva

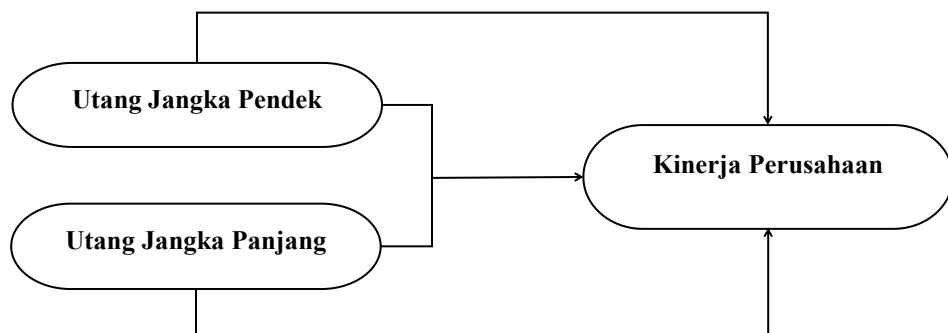
				tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan H3 : Struktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan
3.	Agustinus Tri Kristanto (2019)	Pengaruh Political Connections terhadap Kinerja Perusahaan	Variabel Dependen : Kinerja Perusahaan Variabel Independen : Proporsi Komisaris Independen dan Proporsi Kepemilikan Manajerial	H1 : proporsi komisaris independen yang memiliki hubungan politik berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan namun tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar H2 : proporsi kepemilikan manajerial yang memiliki hubungan politik berpengaruh negatif terhadap kinerja pasar tetapi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
4.	Lucia Iswandari (2022)	Dampak Manajemen Utang Usaha pada Kinerja Perusahaan	Variabel Dependen : Kinerja Perusahaan Variabel Independen : Manajemen Utang Usaha	Manajemen utang usaha tidak berpengaruh signifikan secara kuadratik terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini mengimplikasikan tidak adanya suatu tingkatan rasio utang usaha yang kiranya akan mengoptimalkan manajemen utang usaha.

5.	Badar Ilahi, Nur Mahbubah dan Nur Ida Qomariah (2019)	Pengaruh Hutang Jangka Panjang dan Hutang Jangka Pendek Terhadap Kinerja Perusahaan	<p>Variabel Dependen : Kinerja Perusahaan</p> <p>Variabel Independen : Utang Jangka Panjang dan Utang Jangka Pendek</p>	Keduanya (utang jangka panjang dan utang jangka pendek) sama-sama berpengaruh besar yaitu sebagai sumber modal yang sangat dibutuhkan perusahaan untuk mendukung atau mensukseskan kinerja perusahaan.
----	---	---	---	--

1.6.3 Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kinerja perusahaan yang akan diprediksi oleh variabel-variabel independen seperti utang jangka pendek dan utang jangka panjang.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis bermaksud membuat suatu bagian kerangka pemikiran penelitian seperti pada gambar berikut ini :



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian

1.6.4 Hipotesis

Menurut Nanang Martono (2010:57) hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya harus diuji atau rangkuman kesimpulan secara teoritis yang diperoleh melalui tinjauan pustaka. Dikatakan sementara karena masih berupa jawaban berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan teori-teori yang diperoleh penulis, belum berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis melalui pengumpulan data penelitian ini.

Hipotesis yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Utang jangka pendek berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
- H2 : Utang jangka panjang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
- H3 : Utang jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 melalui internet *research* dengan mengunjungi situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Oktober 2022 sampai dengan selesai.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori *Stakeholder*

Teori *Stakeholder* menurut Donaldson dan Preston (1995) dalam Tarigan dan Samuel (2014) yang merupakan salah seorang pendukung atas teori *stakeholder* berpendapat bahwa tanggung jawab suatu organisasi kepada para pemangku yang berkepentingan di perusahaan dapat diperluas melalui teori ini. Konsep *stakeholder theory*, dimaksudkan agar perusahaan mengetahui bahwa perusahaan bukan hanya sebagai entitas yang mementingkan operasi perusahaan saja tetapi juga harus memikirkan manfaat untuk pihak berkepentingan lainnya di perusahaan (Supriyadi et al., 2019) seperti pemegang saham, pemerintah, karyawan, pemasok, konsumen, masyarakat, serta pihak lainnya. Dengan begitu, suatu perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap stakeholder berupa menyajikan laporan keuangan yang menunjukkan kinerja perusahaan.

2.2 Teori *Signalling*

Teori sinyal (*Signalling Theory*) memberikan gambaran bahwa sinyal atau isyarat merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston : 2015) . Teori ini mengungkapkan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang

memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri yaitu dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya yaitu berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai rencana atau tujuan perusahaan yang akan datang.

Teori sinyal (*signalling theory*) merupakan salah satu cara teori dalam memahami laporan keuangan, secara umum sinyal dapat diartikan sebagai isyarat yang dilakukan perusahaan kepada para investor. Sinyal tersebut dapat berwujud dalam berbagai bentuk, baik yang langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan pencarian lebih mendalam untuk mengetahuinya (Oktaryani, 2018). Sinyal yang disampaikan melalui aksi korporasi dapat berupa sinyal positif dan sinyal negatif, manajemen perusahaan yang didasari motivasi signalling yang berkaitan dengan pembagian dividen merupakan harapan bahwa kinerja perusahaan dapat memberikan sinyal positif terhadap suatu investasi, sinyal ini akan membawa para investor untuk melakukan investasi melalui pembelian saham perusahaan.

Semakin banyak investor yang melakukan investasi pada perusahaan, akan mendorong terjadinya peningkatan volume transaksi perdagangan saham perusahaan tersebut. Kondisi ini akan berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan atau peningkatan nilai perusahaan (Fauziah, 2017:11).

Teori sinyal (*signalling theory*) dibangun sebagai upaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan, adanya asimetri informasi antar manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut

ditunjukkan dalam teori sinyal. Proporsi yang paling penting dalam teori sinyal ini adalah memberikan informasi bagi para investor untuk memahami keputusan yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik (Mispiyanti, 2019:135).

Pada penelitian ini “sinyal” tersebut disajikan melalui laporan keuangan perusahaan, informasi baik kondisi utang perusahaan maupun kinerja perusahaan dapat terlihat.

2.3 Kinerja Perusahaan

2.3.1 Pengertian Kinerja Perusahaan

Menurut Mangkunegara (2013) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Sedangkan menurut Fahmi (2015) kinerja merupakan hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang dihasilkan dalam satu periode waktu.

Menurut Rudianto (2013: 189) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Kinerja perusahaan atau *companies performance* adalah hasil atau pencapaian yang diperoleh oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu, dasar pengukurannya sendiri didapatkan dari laporan keuangan atau laporan lainnya. Hal ini dilakukan setiap perusahaan sebagai bahan evaluasi serta untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi dalam pengambilan keputusan perusahaan baik yang bersifat keuangan dan non keuangan perusahaan.

2.3.2 Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja sebagai tolak ukur bagi manajemen perusahaan untuk melihat apakah kinerja dalam suatu perusahaan sudah baik dari segi keuangan maupun non keuangan. Manajemen melakukan evaluasi untuk perbaikan atas kegiatan operasional perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Fahmi (2015) penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang dilakukan pada pihak manajemen perusahaan baik para karyawan maupun manajer yang selama ini telah melakukan pekerjaannya.

2.3.3 Tujuan Pengukuran Kinerja

Menurut Munawir (2012:31) ada beberapa tujuan pengukuran kinerja keuangan perusahaan diantaranya:

- a. Untuk mengetahui likuiditas, artinya bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang harus dipenuhi.

- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan pada suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut mengalami likuidasi.
- c. Untuk mengetahui profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui sejauh mana aktivitas perusahaan dalam mempertahankan dan menjalankan usahanya agar tetap stabil, kemampuan perusahaan dilihat dari bagaimana perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami krisis keuangan.

Sedangkan menurut Rusmanto (dalam Ridhawati, 2014) pengukuran kinerja keuangan memiliki tujuan untuk:

- a. Memberikan informasi penting dalam pengambilan keputusan mengenai aset perusahaan dan untuk mendorong kinerja para manajemen menyalurkan kepentingan perusahaan.
- b. Mengukur setiap kinerja unit usaha dalam suatu entitas.
- c. Menilai hasil kinerja perusahaan dan perubahan potensial sumber daya ekonomi yang dikendalikan dimasa depan.

2.3.4 Manfaat Pengukuran Kinerja

Menurut Fahmi (2015) ada beberapa manfaat dari pengukuran kinerja perusahaan bagi manajemen diantaranya:

- a. Mengelola operasi perusahaan secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimal.
- b. Membantu manajer dalam mengambil setiap keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan, perkembangan karyawan, dan untuk menyediakan kriteria seleksi serta evaluasi program pelatihan karyawan.
- d. Menyediakan umpan balik bagi setiap karyawan mengenai bagaimana penilaian atasan mereka terhadap kinerja mereka.
- e. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

2.3.5 Indikator Kinerja Perusahaan

Menurut Sedarmayanti (2014:198) “Indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan/atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan ROA untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan. *Return On Assets* (ROA) menurut Kasmir (2018) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Sedangkan menurut Ryan

(2016:112) “*Return on Assets* (ROA) adalah sebuah ukuran pendapatan bila dibandingkan dengan total asset. Sebuah peningkatan asset pada perusahaan tanpa melihat hal lain.” Selain itu, *Return On Assets* (ROA) memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi untuk memperoleh pendapatan. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung Return on Assets adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income} \times 100\%}{\text{Total Assets}}$$

Semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi kemampuan yang dihasilkan maka perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham yang ada rasio keuntungan setelah pajak.

Dapat diasumsikan bahwa perusahaan yang memiliki rasio *Return On Assets* (ROA) cukup tinggi maka perusahaan tersebut berkerja cukup efektif dan hal ini menjadi daya tarik bagi investor yang mengakibatkan peningkatan nilai saham perusahaan yang bersangkutan dan karena nilainya meningkat maka saham perusahaan tersebut akan diminati oleh banyak investor yang akibatnya akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Berdasarkan pengertian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah ukuran

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan semua asset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA menunjukkan koefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivasnya untuk memperoleh pendapatan. *Return On Assets (ROA)* dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivasnya.

2.4 Utang

2.4.1 Pengertian Utang

Definisi utang menurut kerangka dasar pengukuran dan pengungkapan laporan keuangan (KDP2LK) dalam Dwi Martani, et. al. (2012:5) adalah sebagai berikut:

“Liabilitas adalah utang entitas masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi”.

Sedangkan menurut Fahmi (2015:160) :

“Utang adalah kewajiban (liabilities). Maka liabilities atau utang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya”.

Dalam PSAK 1 (IAI, 2018), utang atau liabilitas merupakan kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.

Dari pengertian utang di atas dapat disimpulkan bahwa utang adalah salah satu sumber modal operasional perusahaan yang diperoleh dari eksternal perusahaan yang merupakan kewajiban keuangan yang harus dilunasi sesuai dengan periode tertentu berdasarkan perjanjian yang dibuat dengan pihak eksternal perusahaan tersebut.

2.4.2 Jenis-jenis Utang

Menurut PSAK 1 (IAI, 2018) liabilitas terdiri dari liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Liabilitas jangka pendek merupakan liabilitas keuangan yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan, sedangkan liabilitas jangka panjang merupakan liabilitas keuangan yang tidak jatuh tempo untuk diselesaikan dalam waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan.

2.4.3 Utang Jangka Pendek

2.4.3.1 Pengertian Utang Jangka Pendek

Utang jangka pendek (*Short Term Debt*) adalah kewajiban perusahaan yang akan jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang, termasuk utang lain yang jatuh temponya masuk pada siklus yang sedang berjalan. Berdasarkan prinsip *matching principle*, perusahaan akan menggunakan utang jangka pendeknya untuk keperluan jangka pendek pula seperti biaya

operasional perusahaan, sehingga utang jangka pendek yang semakin tinggi akan meningkatkan modal kerja dalam rangka meningkatkan produktivitas perusahaan (Ramadhan.A ,2019).

Menurut L.M. Samryn (2012:38) dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Akuntansi” menjelaskan bahwa :

”Utang jangka pendek atau short-term debt merupakan utang yang jangka waktu pengembaliannya paling lama satu tahun. Intinya, utang jangka pendek ini harus dibayar lunas dalam jangka waktu satu tahun”.

Sedangkan Irham Fahmi (2015:165) menjelaskan tentang definisi *current liabilities* adalah sebagai berikut :

“*Current liabilities* adalah kewajiban yang bersifat jangka pendek, dimana kewajiban tersebut memiliki periode waktu yang kurang dari 1 (satu) tahun, dan umumnya berurusan dengan persoalan internal dan eksternal perusahaan”.

2.4.3.2 Jenis-jenis Utang Jangka Pendek

Jenis-jenis liabilitas jangka pendek menurut Kieso, et al (2018) yaitu:

1) *Account payable*

Akun utang usaha adalah saldo yang terutang kepada pihak lain terkait dengan barang dagang, persediaan, atau jasa yang dibeli tanpa dilakukan pembayaran. Akun utang usaha timbul karena adanya jeda waktu antara penerimaan jasa atau perolehan ha katas aset dengan waktu pembayarannya.

2) *Notes payable*

Utang wesel adalah janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal yang telah ditentukan di masa yang akan datang. Utang wesel timbul dari pembelian, pendanaan, atau transaksi lainnya. Utang wesel yang terdapat pada kewajiban lancar diklasifikasikan dalam wesel jangka pendek.

3) *Current maturities of long-term debt*

Bagian dari obligasi, wesel hipotik, dan utang jangka panjang lainnya yang jatuh tempo dalam tahun fiskal berikutnya. Utang jangka panjang yang akan jatuh tempo saat ini tidak boleh dicatat sebagai kewajiban lancar jika: diselesaikan dengan menggunakan aset tetap, didanai kembali atau dilunasi dari hasil penerbitan utang baru yang jatuh tempo lebih dari satu tahun, dan dikonversi menjadi saham biasa.

4) *Short-term obligation expected to be refinanced*

Kewajiban jangka pendek harus dikeluarkan dari kewajiban lancar hanya jika kedua kondisi berikut dipenuhi, yaitu: memiliki rencana untuk mendanai kembali kewajiban atas dasar jangka panjang, dan harus memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian kewajiban setidaknya 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

5) *Dividend payable*

Utang dividen adalah jumlah yang terutang oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai hasil otorisasi dewan direksi.

6) *Customer advances and deposits*

Kewajiban lancar dapat mencakup setoran tunai yang dikembalikan dan diterima dari pelanggan dan karyawan. Perusahaan dapat menerima simpanan dari pelanggan untuk menjamin kinerja suatu kontrak atau layanan atau sebagai jaminan untuk menutupi pembayaran kewajiban yang akan datang.

7) *Unearned revenues*

Pembayaran yang diterima sebelum barang dikirimkan atau jasa telah dilakukan.

8) *Sales and value-added taxes payable*

Pajak konsumsi umumnya berupa pajak penjualan atau pajak pertambahan nilai. Perusahaan harus mengumpulkan pajak penjualan atau pajak pertambahan nilai dari pelanggan atas transfer properti pribadi berwujud dan atas jasa-jasa tertentu yang kemudian diserahkan kepada pemerintah.

9) *Income taxes payable*

Pajak penghasilan dalam siklus normal operasi perusahaan yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

10) *Employee-related liabilities*

Jumlah yang terutang kepada karyawan untuk gaji atau upah yang dilaporkan sebagai kewajiban lancar. Kewajiban lancar yang berhubungan dengan kompensasi karyawan juga termasuk pemotong gaji, absensi yang dikompensasi, dan bonus.

2.4.3.3 Indikator Utang Jangka Pendek

Alat pengukuran utang jangka pendek yang akan digunakan penulis adalah rasio lancar (current ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Current ratio merupakan salah satu rasio likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi CR perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil.

Rumus yang digunakan untuk menghitung utang jangka pendek dengan menggunakan current ratio adalah :

$$\text{Current Ratio} : \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.4.4 Utang Jangka Panjang

2.4.4.1 Pengertian Utang Jangka Panjang

Kemudian utang jangka panjang pada umumnya digunakan untuk membiayai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan dari perusahaan karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. (Zefri Maulana dan Ayang Fhonna Safa. 2017).

Menurut Ramadhan.A (2019), utang jangka panjang adalah

”Utang jangka panjang (*Long Term Debt*) merupakan kewajiban yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Dengan jatuh tempo yang panjang, utang ini memiliki risiko jangka panjang yang tinggi bagi perusahaan. Utang jangka panjang digunakan untuk memenuhi .”

Utang jangka panjang menjadi kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca). Utang jangka panjang pada umumnya digunakan untuk membiayai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan dari perusahaan karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar (Maulana & Safa, 2017).

Menurut Irham Fahmi (2015:167) penjelasan *non current liabilities* adalah sebagai berikut:

“*Non current liabilities* atau *long-term liabilities* (utang jangka panjang) sering disebut dengan utang tidak lancar. Penyebutan utang tidak lancar karena dana yang dipakai dari sumber utang ini dipergunakan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka

panjang. Alokasi pembiayaan jangka panjang biasanya bersifat *tangible asset* (aset yang bisa disentuh), dan memiliki nilai jual tinggi jika suatu saat dijual kembali.”

2.4.4.2 Jenis-jenis Utang Jangka Panjang

Jenis-jenis liabilitas jangka panjang menurut Kieso, et al (2018) terdiri dari:

1) *Bonds payable*

Obligasi merupakan janji untuk membayar sejumlah uang pada tanggal jatuh tempo yang ditentukan dan ditambah bunga berkala pada tingkat yang ditentukan.

2) *Long-term notes payable*

Utang wesel merupakan janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal yang telah ditentukan di masa yang akan datang. Utang wesel jangka panjang ini memiliki tanggal jatuh tempo yang lebih dari satu tahun.

2.4.4.3 Indikator Utang Jangka Panjang

Alat pengukuran yang digunakan untuk mengukur utang jangka panjang dalam penelitian ini adalah Debt to Assets Ratio (DAR). Menurut Kasmir (2019) Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.

Semakin kecil rasio utang perusahaan menyebabkan sumber pembiayaan melalui utang kecil, hal lain jika rasio

utang tinggi sumber pendanaan melalui utang juga tinggi (Husna dan Satria, 2019). Perusahaan yang dapat mengatur utangnya dengan baik sehingga semakin tinggi utangnya akan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Duh et al. 2012).

Debt to Assets Ratio (DAR) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Apabila kinerja keuangan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak atas total aktiva semakin meningkat, maka pengembalian atas pendapatan yang akan diterima oleh investor akan cepat meningkat juga.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Suatu objek penelitian di dalam riset adalah suatu atribut atau sifat dan nilai dari orang, objek atau kegiatan dengan suatu variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh anantara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu Pengaruh Utang Jangka Pendek dan Utang Jangka Panjang terhadap Kinerja Perusahaan. Adapun objek pada penelitian ini adalah utang jangka pendek, utang jangka panjang dan kinerja perusahaan.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah dalam mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Ilmiah berarti kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yakni rasional, empiris, dan sistematis seperti yang telah ditelusuri dalam filsafat ilmu (Sugiyono, 2018).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam (Sugiyono, 2018).

Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut (Sugiyono, 2018).

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Jenis Data Penelitian

Jenis data penelitian ini adalah data panel. Data panel merupakan penggabungan data antara *cross-section* dengan data *time series*. Data panel tersebut diolah jika data memiliki kriteria ($n > 1$) artinya objek penelitian minimal berjumlah satu dan ($t > 1$) artinya periode penelitian minimal berjumlah satu (Ghozali, 2017).

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah disediakan dan dikumpulkan oleh pihak lain di luar instansi yang sedang diteliti (Sanusi, 2012). Sedangkan menurut Arikunto (2013), data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.

Sumber data yang tidak langsung diterima oleh pengumpul data, bisa melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer (Sugiyono, 2018).

Sumber data penelitian ini berdasarkan laporan keuangan Perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021, mengambil dari artikel, jurnal, penelitian terdahulu, buku-buku pustaka yang mendukung penelitian terdahulu dan sumber-sumber yang relevan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dari penelitian ini adalah Perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021 dengan jumlah perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar berjumlah 32 (tiga puluh dua) perusahaan yang merupakan populasi untuk penelitian ini.

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada

pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel yang diambil dari populasi itu.

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini:

- 1) Perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
- 2) Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian seperti utang dan kinerja.

Tabel 3.1
Prosedur Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.	32
2	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian seperti utang dan kinerja	11
	Jumlah sampel perusahaan yang diteliti	21
	Tahun Penelitian	3 tahun
	Jumlah Sampel Penelitian	63

3.5 Definisi dan Operasional Variabel

3.5.1 Definisi Variabel

Definisi variabel merupakan suatu karakteristik yang mempunyai dua atau lebih sifat atau nilai yang berdiri sendiri. Setelah mengemukakan berbagai konsep dan teori tertentu, peneliti perlu menentukan variabel penelitian dan selanjutnya merumuskan hipotesis berdasarkan hubungan antar variabel.

Berdasarkan judul skripsi yang digunakan, yaitu Pengaruh Utang terhadap Kinerja Perusahaan, maka terdapat dua variabel yang akan dianalisis hubungannya, yaitu :

1) Variabel Independen (bebas)

Menurut (Sugiyono, 2018) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah utang jangka pendek yang disimbolkan dengan (X1) dan utang jangka panjang yang disimbolkan dengan (X2).

2) Variabel Dependen (terikat)

Menurut Sugiyono (2018) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Maka variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Perusahaan yang disimbolkan dengan (Y).

3.5.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan definisi yang menjelaskan bagaimana variabel diukur atau dihitung. Skala pengukuran variabel adalah bagian yang penting untuk diperhatikan.

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
X1 : Utang jangka pendek atau short-term debt merupakan utang yang jangka waktu pengembaliannya paling lama satu tahun. Intinya, utang jangka pendek ini harus dibayar lunas dalam jangka waktu satu tahun L.M. Samryn (2012:38).	<i>Current ratio (CR)</i>	Rasio
X2 : Utang jangka panjang digunakan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang seperti investasi (Ramadhan.A,2019)	<i>Debt to Asset (DAR)</i>	Rasio
Y : Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan informasi keuangan atau juga menggunakan informasi non keuangan. Informasi non keuangan ini dapat berupa kepuasan pelanggan atas pelayanan yang diberikan oleh perusahaan. Meskipun begitu, kebanyakan kinerja perusahaan diukur dengan rasio keuangan dalam periode tertentu (Chariri dan Ghozali).	<i>Return of Assets (ROA)</i>	Rasio

3.6 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data dan menggambarkan karakteristik atau keadaan objek yang sedang diteliti

seperti orang, organisasi, produk, merk, peristiwa atau situasi (Sekaran & Bougie, 2016, hal.43). Analisis deskriptif pada penelitian ini akan dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh utang terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Penilaian analisis deskriptif pada penelitian ini akan menggunakan penilaian rata-rata/ nilai *mean* untuk menggambarkan tingkat nilai pada variabel penelitian.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah suatu model regresi memiliki parameter prediksi yang bias atau tidak. Pengujian asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Konsekuensi dari ketidaknormalan distribusi data mengakibatkan estimasi model tidak akurat dan tidak memenuhi syarat dalam pengujian parametik (Ghozali, 2018). Berikut ini adalah dasar untuk menentukan apakah data variabel berdistribusi normal atau sebaliknya:

- 1) Jika Probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- 2) Jika Probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

(Ghozali, 2018).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali dan Ratmono, 2017). Uji Autokorelasi berkaitan dengan pengaruh observer atau data dalam satu variable yang saling berhubungan satu sama lain (Gani dan Amalia, 2015: 124). Besarnya nilai sebuah data dapat saja dipengaruhi atau berhubungan dengan data lainnya. Regresi secara klasik mensyaratkan bahwa variable tidak boleh tergejala autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka model regresi menjadi buruk karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis dan diluar akal sehat. Autokorelasi umumnya terjadi pada data *time series*, karena data *time series* terikat dari waktu-waktu, beda halnya dengan data *cross section* yang tidak terikat oleh waktu.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin-Waston (DW test), dengan syarat:

- 1) $dU < d < -dU \rightarrow$ Maka tidak ada autokorelasi (lolos uji autokorelasi)
- 2) $d < dL$ atau $d > 4-dL \rightarrow$ Maka ada autokorelasi (tidak lolos uji autokorelasi)
- 3) $dL < d < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL \rightarrow$ Maka tidak ada kesimpulan
- 4) Dan atau, jika nilai Prob. Chi-Square $> 0,05$, maka data lolos uji autokorelasi,
- 5) Sedangkan jika nilai Prob. Chi Square $\leq 0,05$, maka data tidak lolos uji autokorelasi.

3.6.3 Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel adalah pendekatan uji pengaruh menggunakan dua jenis data yang berbeda yaitu data *cross-section* dan *time series*. Pada pengujian regresi data panel, data dianggap valid dan reliabel (Agung, 2014) karena pada dua jenis data yang berbeda cukup sulit untuk mendapatkan nilai konsistensi data dalam pengujian validitas dan reliabilitas. Kelebihan menggunakan regresi panel data menurut Gujarati dan Porter (2012) adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu menghitung heterogenitas secara eksplisit pada data panel.

- 2) Data didapat secara informatif, lebih variabilitas, nilai kolinearitas antar variabel kecil, lebih efisien dan derajat kebebasan lebih besar.
- 3) Data panel sangat cocok untuk menganalisis berbagai perubahan seperti pada penelitian ini.
- 4) Data panel bisa mendeteksi dan mengukur efek yang tidak dapat diamati dalam data cross-section murni atau time series murni.
- 5) Dengan data yang cukup besar, data panel bisa memperkecil bias yang mungkin muncul apabila kita menggabungkan perusahaan atau perorangan menjadi agregat luas.

a. Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi data panel, terdapat tahapan dalam pengolahan data. berikut ini adalah ikhtisar tahapan pengujian regresi data panel menurut Gujarati & Porter (2012)

1) *Pooled OLS Regression* atau *Constant Coefficients Model*

Model ini merupakan penggabungan data *cross-section* dan *time series* dilakukan, untuk selanjutnya digunakan metode OLS. Pada model pendekatan ini kita tidak bisa melihat perbedaan antar individu dan perbedaan antar waktu karena *intercept* maupun *slope* dari model sama.

Persamaan model ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{i,t} = \alpha + \beta X_{it} + \dots \beta X_{in,tn} + \varepsilon_{i,t}$$

Yang mana

i = adalah subjek, t = adalah waktu

2) *The Fixed Effect*

Dalam *fixed effect*, model panel data memiliki *intercept* yang memungkinkan data berubah-ubah untuk setiap waktu dan individu, dimana setiap unit *Cross-section* akan bersifat fixed secara *time series*.

Persamaan model ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \gamma_2 W_{2t} + \gamma_3 W_{3t} + \dots + \gamma_n W_{nt} + \sigma_2 Z_{it} + \sigma_3 Z_{i3} + \dots + \sigma_t Z_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Y_{it} : variabel terikat untuk individu ke- i dan waktu ke t

X_{it} : variabel bebas untuk individu ke- i dan waktu ke- t

W_{it} : merupakan variabel dummy dimana $W_{it} = 1$ untuk individu $i, i = 1, 2, \dots, n$ dan bernilai 0 untuk yang lainnya.

Z_{it} : merupakan variabel dummy dimana $Z_{it} = 1$ untuk periode $t, t = 1, 2, \dots, T$ dan bernilai 0 untuk yang lainnya.

3) *Random Effect Model (REM)*

Dalam model ini perbedaan antar waktu dan idividu diakomodasikan melalui nilai *error*. Model ini menggunakan metode *Generalized Least Square (GLS)*. Keuntungan *random effect model* dibandingkan *fixed effect model* adalah

dalam hal derajat kebebasannya tidak perlu dilakukan estimasi terhadap intersep N cross-sectional.

Persamaan model ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

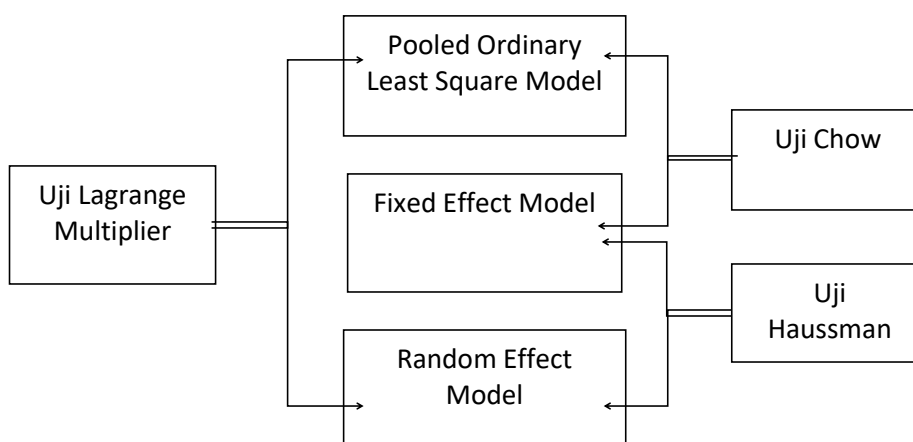
U_i : *error cross section*

V_t : *error series*

W_{it} : *error gabungan*

b. Pengujian Model Estimasi Model Regresi Data Panel

Pengujian estimasi model regresi data panel pada penelitian ini akan menganalisa nilai dari uji *Pooled OLS*, *Fix Effec*, *Random Effect*, kemudian dilakukan perbandingan nilai untuk memperoleh model terbaik diantara ketiga model tersebut. Berikut ini adalah alur pengujian model pada regresi data panel mengacu pada Gujarati dan Porter (2012)



Gambar 3.1 : Uji Model Regresi Data Panel

1) Uji Chow

Uji Chow (F Statistik) yaitu pengujian yang dilaksanakan untuk mengetahui apakah model yang dipakai adalah *Pooled Ordinary Least Square* atau *Fixed effect*. Rumus yang dipakai untuk test ini adalah:

$$CHOW = \frac{(RRSS - URSS)/N - 1}{URSS/(NT - N - K)}$$

Dimana RRSS : *restricted residual sum square*

URSS : *unrestricted residual sum square*

N : nilai data dari *cross section*

T : nilai data *time series*

K : nilai variabel penjelas

Hipotesis Ho : model *pool least square*

H1 : model *fixed effect*

Kriteria Uji

$F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $p\ value > \alpha$ 5% → Ho diterima

$F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $p\ value < \alpha$ 5% → Ho ditolak

Ho ditolak maka model yang layak dipergunakan yaitu Fixed Effect, sebaliknya apabila Ho diterima maka berarti model yang tepat yaitu Pooled Ordinary Least Square (POLS).

2) Uji Hausman

Hausman yaitu pengujian dilakukan untuk mendapatkan apakah model yang dipakai yaitu model *fixed effect* atau

model *random effect*. Adapun hipotesa yang dilakukan pada pengujian Hausman yaitu sbb:

Hipotesis Ho: *Random Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model*

Kriteria Uji:

$prob.chi-square < \text{taraf nyata } (\alpha) \rightarrow \text{Ho ditolak}$

$prob.chi-square > \text{taraf nyata } (\alpha) \rightarrow \text{Ho Diterima}$

Ho ditolak maka model yang boleh dipergunakan adalah *Fixed Effect*, sebaliknya jika Ho diterima maka model yang terbaik adalah *Random Effect*.

3) Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM) yaitu pengujian yang dilaksanakan agar diketahui apakah model yang dipergunakan adalah *Pooled Ordinary Least Square* atau model *Random effect*. Nilai LM statistik bisa dihitung atas dasar formula sebagai berikut:

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{\sum_{i=1}^n (\sum_{t=1}^T e_{it})^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T e_{it}^2} - 1 \right]^2$$

Dimana:

N: Total individu

T: Total periode waktu

e : Residual dari contoh OLS

uji Lm dilakukan pada chi-squares dengan degree of freedom(df) sebanyak jumlah variabel bebas. Hipotesis pada waktu pengujian Lagrange Multiplier (LM) adalah sebagai berikut:

Ho : *Pool Ordinary Least Square Model*

H1 : *Random Effect Model*

Kriteria Uji:

$LM_{hitung\ statistik} > chi-square_{tabel}(a) \rightarrow$ Ho ditolak

$LM_{hitung\ statistik} < chi-square_{tabel}(a) \rightarrow$ Ho diterima

Ho ditolak maka model yang layak dipergunakan ialah *Random Effect*, sebaliknya jika Ho diterima maka model yang paling pas ialah *Pooled Ordinary Least Square*.

Setelah ditemukan model terbaik dari perbandingan tiga model diatas (Pooled OLS, fixed Effect dan random Effect) maka selanjutnya memilih model persamaan regresi. Persamaan regresi akan terbentuk pada penelitian ini adalah:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon$$

Dimana Y : Kinerja Perusahaan

X : Utang Jangka Pendek dan Utang Jangka Panjang

α : Konstanta

ε : Komponen error

Seluruh proses pengolahan data akan menggunakan bantuan software eviews 12 untuk membantu dan mempermudah proses pengolahan data.

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian uji t (*p-value* t) bertujuan untuk memahami pengaruh secara parsial variabel. Keputusan berdasarkan pengujian uji t dalam analisis jalur dan regresi menurut (Gujarati & Porter 2012) yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ atau $p \text{ value} \leq a \text{ 5\% (0.05)}$ maka variabel *independent* dianggap berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*.
- 2) Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau $p \text{ value} \geq a \text{ 5\% (0.05)}$ maka variabel *independent* dianggap tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*.

3.6.5 Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (KD) dilambangkan dengan r^2 dipergunakan untuk mendapatkan kemampuan variabel independent secara simultan dalam meramalkan atau menjelaskan perubahan varians atau nilai pada variabel dependent (Gujarati & Porter, 2012). rumus untuk mengetahui besaran uji r^2 pada uji regresi sederhana yaitu:

$$Kd = r \text{ square} \times 100\%$$

Dimana K_d : Koefisien determinasi

R square : Besarnya nilai korelasi yang dikuadratkan.

Berdasarkan model koefisien determinasi, akan diketahui besarnya kontribusi pengaruh *intellectual capital* terhadap perubahan nilai pada *price book value* perusahaan sektor energi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada bab ini akan menjelaskan mengenai hasil data yang telah dikumpulkan berdasarkan pendekatan deskriptif dan uji analisis regresi data panel.

4.1.1 Utang Jangka Pendek

Nilai utang jangka pendek pada 21 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2019-2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Data Deskriptif Utang Jangka Pendek

No.	Nama Perusahaan	Utang Jangka Pendek			Mean
		2019	2020	2021	
1	ADI SARANA ARMADA TBK., PT	0.52611	0.43683	0.89774	0.62023
2	BATAVIA PROSPERINDO TRANS TBK, PT	0.24300	0.21854	0.32016	0.26057
3	BERLIAN LAJU TANKER TBK, PT	0.54567	0.50598	1.32589	0.79251
4	BINTANG SAMUDERA MANDIRI LINES TBK., PT	0.19494	0.20108	1.51754	0.63785
5	BLUE BIRD TBK, PT	1.24587	1.94042	2.41842	1.86824
6	DEWATA FREIGHTINTERNATIONAL TBK, PT	1.00476	0.74909	0.53464	0.76283
7	EKA SARI LORENA TRANSPORT TBK., PT	2.28003	0.79942	1.00628	1.36191
8	GUNA TIMUR RAYA TBK, PT	1.13174	0.66002	0.64707	0.81294
9	HASNUR INTERNASIONAL SHIPPING TBK., PT	2.56349	1.70679	3.14068	2.47032
10	JAYA TRISHINDO TBK, PT	1.69498	1.10216	1.02663	1.27459
11	MITRA INTERNATIONAL RESOURCES TBK	1.5878	1.17121	1.09844	1.28582
12	PRIMA GLOBALINDO LOGISTIK TBK, PT	0.91407	1.66501	2.82063	1.79990
13	PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL TBK	1.49275	1.43624	1.7867	1.57190
14	PUTRA RAJAWALI KENCANA TBK, PT	2.03712	3.22451	3.05646	2.77270
15	SAMUDERA INDONESIA TBK	1.26843	1.29448	1.44772	1.33688
16	SATRIA ANTARAN PRIMA TBK, PT	3.87608	2.8612	3.06495	3.26741
17	SIDOMULYO SELARAS TBK, PT.	0.58039	0.30212	0.28878	0.39043
18	STEADY SAFE TBK, PT	0.13322	0.11194	0.08397	0.10971
19	TEMAS TBK	0.52842	0.45435	1.14173	0.70817
20	TRASKON JAYA TBK, PT	0.37982	0.59973	0.89281	0.62412
21	WEHA TRANSPORTASI INDONESIA TBK, PT	0.5158	0.36851	0.42279	0.43570
	Min	0.13322	0.11194	0.08397	0.10971

Max	3.87608	3.22451	3.14068	3.26741
Mean	1.17831	1.03855	1.37810	1.19832
Standar Deviasi	0.93307	0.85690	0.97794	

Hasil Penelitian pada tabel 4.1 dapat dilihat secara keseluruhan data utang jangka pendek pada perusahaan transportasi dan logistik pada tahun 2019-2021 dan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2019 nilai utang jangka pendek tertinggi terdapat pada perusahaan Satria Antarana Prima Tbk, PT sebesar 3.87608 dan nilai utang jangka pendek terendah terdapat pada perusahaan Steady Safe Tbk, PT sebesar 0.13322, dengan nilai rata-rata utang jangka pendek sebesar 1.17831.
2. Pada tahun 2020 nilai utang jangka pendek tertinggi terdapat pada perusahaan Putra Rajawali Kencana Tbk, PT sebesar 3.22451 dan nilai utang jangka pendek terendah pada perusahaan Steady Safe Tbk, PT sebesar 0.11194, dengan nilai rata-rata utang jangka pendek sebesar 1.03855.
3. Pada tahun 2021 nilai utang jangka pendek tertinggi terdapat pada perusahaan Hasnur Internasional Shipping Tbk., PT sebesar 3.14068 dan nilai utang jangka pendek terendah pada perusahaan Steady Safe Tbk, PT sebesar 0.08397 , dengan nilai rata-rata utang jangka pendek sebesar 1.37810.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1 dapat dilihat nilai mean utang jangka pendek keseluruhan perusahaan transportasi dan logistik pada tahun 2019-2021 sebesar 1.19832, nilai utang jangka

pendek tertinggi sebesar 3.87608 di tahun 2019 pada perusahaan Satria Antaran Prima Tbk, PT dan nilai utang jangka pendek terendah sebesar 0.08397 di tahun 2021 pada perusahaan Steady Safe Tbk, PT.

4.1.2 Utang Jangka Panjang

Nilai utang jangka panjang pada 21 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2019-2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Data Deskriptif Utang Jangka Panjang

No.	Nama Perusahaan	Utang Jangka Panjang			Mean
		2019	2020	2021	
1	ADI SARANA ARMADA TBK., PT	0.72405	0.72165	0.70731	0.71767
2	BATAVIA PROSPERINDO TRANS TBK, PT	0.59247	0.58146	0.70037	0.62477
3	BERLIAN LAJU TANKER TBK, PT	0.54531	0.57751	0.54399	0.55560
4	BINTANG SAMUDERA MANDIRI LINES TBK., PT	0.77979	0.75593	0.61977	0.71850
5	BLUE BIRD TBK, PT	0.27157	0.27817	0.21984	0.25653
6	DEWATA FREIGHTINTERNATIONAL TBK, PT	0.5438	0.73158	1.20528	0.82689
7	EKA SARI LORENA TRANSPORT TBK., PT	0.137	0.19353	0.19764	0.17606
8	GUNA TIMUR RAYA TBK, PT	0.26207	0.26294	0.23539	0.25347
9	HASNUR INTERNASIONAL SHIPPING TBK., PT	0.38072	0.34189	0.19521	0.30594
10	JAYA TRISHINDO TBK, PT	0.35064	0.6065	0.53177	0.49630
11	MITRA INTERNATIONAL RESOURCES TBK	0.33266	0.32072	0.32588	0.32642
12	PRIMA GLOBALINDO LOGISTIK TBK, PT	0.38303	0.3382	0.23626	0.31916
13	PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL TBK	0.60035	0.64296	0.52633	0.58988
14	PUTRA RAJAWALI KENCANA TBK, PT	0.1822	0.09335	0.08351	0.11969
15	SAMUDERA INDONESIA TBK	0.5228	0.5789	0.53956	0.54709
16	SATRIA ANTARAN PRIMA TBK, PT	0.32034	0.34425	0.33042	0.33167
17	SIDOMULYO SELARAS TBK, PT.	0.76492	0.95633	1.0112	0.91082
18	STEADY SAFE TBK, PT	1.14408	1.21395	1.22851	1.19551
19	TEMAS TBK	0.63775	0.68441	0.61942	0.64719
20	TRASKON JAYA TBK, PT	0.72536	0.53843	0.50339	0.58906
21	WEHA TRANSPORTASI INDONESIA TBK, PT	0.4367	0.4658	0.5123	0.47160
	Min	0.13700	0.09335	0.08351	0.11969
	Max	1.14408	1.21395	1.22851	1.19551
	Mean	0.50655	0.53469	0.52730	0.52285
	Standar Deviasi	0.24099	0.26651	0.31826	

Hasil Penelitian pada tabel 4.2 dapat dilihat secara keseluruhan data utang jangka pendek pada perusahaan transportasi dan logistik pada tahun 2019-2021 dan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2019 nilai utang jangka panjang tertinggi terdapat pada perusahaan Steady Safe Tbk, PT sebesar 1.14408 dan nilai utang jangka panjang terendah terdapat pada perusahaan Eka Sari Lorena Transport Tbk., PT sebesar 0.13700, dengan nilai rata-rata utang jangka pendek sebesar 0.50655.
2. Pada tahun 2020 nilai utang jangka panjang tertinggi terdapat pada perusahaan Steady Safe Tbk, PT sebesar 1.21395 dan nilai utang jangka panjang terendah pada perusahaan Putra Rajawali Kencana Tbk, PT sebesar 0.09335, dengan nilai rata-rata utang jangka panjang sebesar 0.53469.
3. Pada tahun 2021 nilai utang jangka panjang tertinggi terdapat pada perusahaan Steady Safe Tbk, PT sebesar 1.22851 dan nilai utang jangka panjang terendah pada perusahaan Putra Rajawali Kencana Tbk, PT sebesar 0.08351, dengan nilai rata-rata utang jangka panjang sebesar 0.52730.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 dapat dilihat nilai mean utang jangka panjang keseluruhan perusahaan transportasi dan logistik pada tahun 2019-2021 sebesar 0.52285, nilai utang jangka panjang tertinggi sebesar 1.14408 di tahun 2019 pada perusahaan GaSteady Safe Tbk, PT dan nilai utang jangka panjang terendah sebesar

0.08351 di tahun 2021 pada perusahaan Putra Rajawali Kencana Tbk, PT.

4.1.3 Kinerja Perusahaan

Nilai kinerja perusahaan pada 29 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2019-2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Data Deskriptif Kinerja Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Kinerja Perusahaan			Mean
		2019	2020	2021	
1	ADI SARANA ARMADA TBK., PT	0.02277	0.01685	0.02365	0.02109
2	BATAVIA PROSPERINDO TRANS TBK, PT	0.01512	0.00581	0.01395	0.01163
3	BERLIAN LAJU TANKER TBK, PT	-0.01294	-0.01237	0.08382	0.01950
4	BINTANG SAMUDERA MANDIRI LINES TBK., PT	0.00713	0.00204	0.0176	0.00892
5	BLUE BIRD TBK, PT	0.04237	-0.02225	0.00117	0.00710
6	DEWATA FREIGHTINTERNATIONAL TBK, PT	-0.0006	-0.17699	-0.16576	-0.11445
7	EKA SARI LORENA TRANSPORT TBK., PT	-0.02266	-0.15906	-0.11059	-0.09744
8	GUNA TIMUR RAYA TBK, PT	0.00959	-0.10729	-0.06423	-0.05398
9	HASNUR INTERNASIONAL SHIPPING TBK., PT	0.071	0.04888	0.06503	0.06164
10	JAYA TRISHINDO TBK, PT	0.1141	0.01956	0.01137	0.04834
11	MITRA INTERNATIONAL RESOURCES TBK	-0.00804	-0.05689	-0.04345	-0.03613
12	PRIMA GLOBALINDO LOGISTIK TBK, PT	0.02313	0.03603	0.10124	0.05347
13	PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL TBK	0.01461	0.01012	0.08754	0.03742
14	PUTRA RAJAWALI KENCANA TBK, PT	0.02282	0.01492	0.01709	0.01828
15	SAMUDERA INDONESIA TBK	-0.07417	-0.00582	0.11219	0.01073
16	SATRIA ANTARAN PRIMA TBK, PT	0.25137	0.14891	0.17845	0.19291
17	SIDOMULYO SELARAS TBK, PT.	-0.1666	-0.23955	-0.05574	-0.15396
18	STEADY SAFE TBK, PT	0.02576	-0.05461	0.00265	-0.00873
19	TEMAS TBK	0.02847	0.01636	0.1717	0.07218
20	TRASKON JAYA TBK, PT	0.05607	0.06328	0.07115	0.06350
21	WEHA TRANSPORTASI INDONESIA TBK, PT	0.01446	-0.15188	-0.04327	-0.06023
	Min	-0.16660	-0.23955	-0.16576	-0.15396
	Max	0.25137	0.14891	0.17845	0.19291
	Mean	0.02066	-0.02876	0.02265	0.00485
	Standar Deviasi	0.07585	0.09200	0.08648	

Hasil Penelitian pada tabel 4.3 dapat dilihat secara keseluruhan data kinerja perusahaan pada perusahaan transportasi dan logistik pada tahun 2019-2021 dan dapat dijabarkan sebagai berikut:

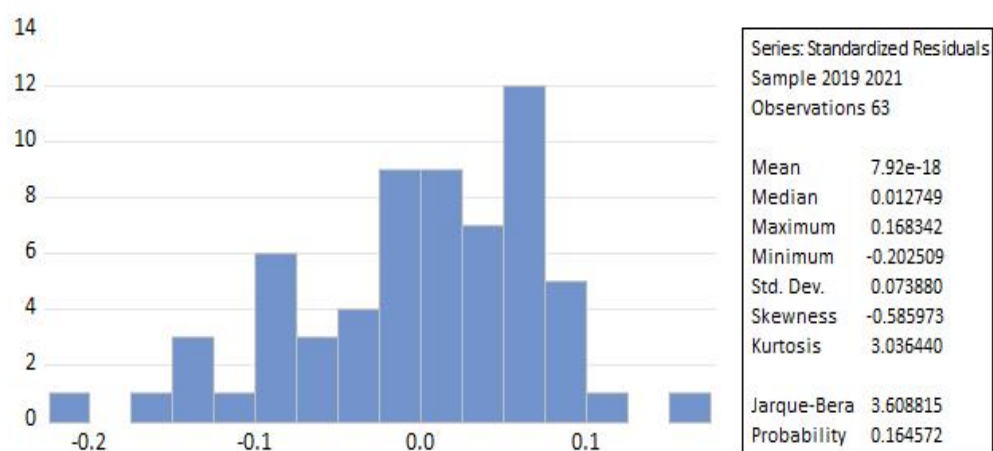
1. Pada tahun 2019 nilai kinerja perusahaan tertinggi terdapat pada perusahaan Satria Antaran Prima Tbk, PT sebesar 0.25137 dan nilai kinerja perusahaan terendah terdapat pada perusahaan Sidomulyo Selaras Tbk, PT. sebesar -0.16660, dengan nilai rata-rata utang jangka pendek sebesar 0.02066.
2. Pada tahun 2020 nilai kinerja perusahaan tertinggi terdapat pada perusahaan Satria Antaran Prima Tbk, PT sebesar 0.14891 dan nilai kinerja perusahaan terendah pada perusahaan Sidomulyo Selaras Tbk, PT. sebesar -0.23955, dengan nilai rata-rata utang jangka pendek sebesar -0.02876.
3. Pada tahun 2021 nilai kinerja perusahaan tertinggi terdapat pada perusahaan Satria Antaran Prima Tbk, PT sebesar 0.17845 dan nilai kinerja perusahaan terendah pada perusahaan Dewata Freightinternational Tbk, PT sebesar -0.16576, dengan nilai rata-rata utang jangka pendek sebesar 0.02265.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 dapat dilihat nilai mean kinerja perusahaan keseluruhan perusahaan transportasi dan logistik pada tahun 2019-2021 sebesar 0.00485, nilai kinerja perusahaan tertinggi sebesar 0.25137 di tahun 2019 pada perusahaan Satria Antaran Prima Tbk, PT dan nilai kinerja perusahaan terendah

sebesar -0.23955 di tahun 2020 pada perusahaan Sidomulyo Selaras Tbk, PT.

4.1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1 Hasil Uji Normalitas



Gambar 4.1 : Grafik Uji Normalitas

Sumber: data yang telah diolah menggunakan eviews 12

Nilai probabilitas (*probability*) pada uji normalitas gambar 4.1 di atas menunjukkan nilai sebesar 0,164572 atau dengan kata lain lebih besar dari tingkat toleransi kesalahan sebesar 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data lolos uji normalitas dan berdistribusi normal.

4.1.4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Berikut merupakan hasil dari uji heterokedastisitas

Tabel 4.4 : Hasil Uji Heterokedastisitas

Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.069940	Prob. F(5,57)	0.3867
Obs*R-squared	5.405499	Prob. Chi-Square(5)	0.3684
Scaled explained SS	6.146049	Prob. Chi-Square(5)	0.2923

Sumber: data yang telah diolah menggunakan eviews 12

Nilai Prob. Chi-Square (Obs*R-squared) pada tabel 4.4 hasil uji heterokedastisitas diatas menunjukkan nilai sebesar 0,3684 atau dengan kata lain lebih besar dari tingkat toleransi kesalahan sebesar 0,05 sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi kesalahan secara heterokedastisitas.

4.1.4.3 Hasil Uji Multikolineartitas

Berikut adalah hasil uji multikolineartitas

Tabel 4.5 : Hasil Uji Multikolineartitas

	X1	X2
X1	1.000000	-0.660428
X2	-0.660428	1.000000

Sumber: data yang telah diolah menggunakan eviews 12

Nilai korelasi antara X1 dan X2 pada tabel 4.5 adalah - 0,660428 atau dengan kata lain lebih kecil dari 0,90 sehingga tidak adanya multikolineartitas.

4.1.4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Berikut merupakan hasil uji autokorelasi

Tabel 4.6 : Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	2.480.794	Prob. F(2,70)	0.0910
Obs*R-squared	4.964.131	Prob. Chi-Square(2)	0.0836

Sumber: data yang telah diolah menggunakan eviews 12

Prob. Chi-Square (Obs*R-squared) pada tabel 4.6 hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan nilai sebesar 0,0836 atau dengan kata lain lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi masalah autokorelasi.

4.1.5 Hasil Analisis Regresi Data Panel

4.1.5.1 Hasil Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Berikut ini adalah hasil dari pengujian regresi model *Foiled Regression* atau *Constant Coefficient Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

Tabel 4.7 : Fooled Regression atau Constant Coefficient

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 07/17/23 Time: 14:34 Sample: 2019 2021 Periods included: 3 Cross-sections included: 21 Total panel (balanced) observations: 63				
Variable	Coefficient t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.099811	0.038271	-2.608027	0.0115
X1	0.061011	0.013703	4.452419	0.0000
X2	0.060337	0.046185	1.306418	0.1964
Root MSE	0.072721	R-squared	0.290444	
Mean dependent var	0.004847	Adjusted R-squared	0.266792	
S.D. dependent var	0.087024	S.E. of regression	0.074517	
Akaike info criterion	-2.309143	Sum squared resid	0.333163	
Schwarz criterion	-2.207089	Log likelihood	75.73801	
Hannan-Quinn criter.	-2.269005	F-statistic	12.27994	
Durbin-Watson stat	0.873625	Prob(F-statistic)	0.000034	

Sumber: data yang telah diolah menggunakan eviews 12

Tabel 4.8 : Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 07/17/23 Time: 14:35 Sample: 2019 2021 Periods included: 3 Cross-sections included: 21 Total panel (balanced) observations: 63				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.009647	0.060690	-0.158952	0.8745
X1	0.048332	0.018779	2.573694	0.0139
X2	-0.083052	0.088786	-0.935417	0.3552
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				

Root MSE	0.040123	R-squared	0.783993
Mean dependent var	0.004847	Adjusted R-squared	0.665189
S.D. dependent var	0.087024	S.E. of regression	0.050355
Akaike info criterion	-2.863552	Sum squared resid	0.101423
Schwarz criterion	-2.081138	Log likelihood	113.2019
Hannan-Quinn criter.	-2.555825	F-statistic	6.599060
Durbin-Watson stat	2.766796	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: data yang telah diolah menggunakan eviews 12

Tabel 4.9 : Random Effect Model

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 07/17/23 Time: 14:35				
Sample: 2019 2021				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 21				
Total panel (balanced) observations: 63				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.069577	0.044135	-	0.1202
X1	0.054819	0.014692	1.576461	0.0004
X2	0.016704	0.055381	3.731172	0.7640
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.057502	0.5660
Idiosyncratic random			0.050355	0.4340
Weighted Statistics				
Root MSE	0.049168	R-squared	0.244742	
Mean dependent var	0.002187	Adjusted R-squared	0.219567	
S.D. dependent var	0.057031	S.E. of regression	0.050383	
Sum squared resid	0.152304	F-statistic	9.721541	
Durbin-Watson stat	1.877070	Prob(F-statistic)	0.000220	
Unweighted Statistics				
R-squared	0.279267	Mean dependent var	0.004847	
Sum squared resid	0.338411	Durbin-Watson stat	1.500188	

mSumber: data yang telah diolah menggunakan eviews 12

Berdasarkan tabel 4.7, 4.8 dan 4.9 belum dapat disimpulkan model mana yang paling baik digunakan dalam penelitian ini, maka untuk menentukan mana dari

ketiga model diatas yang paling baik digunakan dalam penelitian ini, maka akan dilakukan pengujian hipotesis.

4.1.5.2 Hasil Pengujian Model Estimasi Regresi Data Panel

Pada pengujian hipotesis, akan dilakukan pengujian uji *Chow* untuk membandingkan model terbaik antara model regresi *pooled OLS* dengan model regresi *fixed effect*. Kemudian uji *Haussman* untuk membandingkan antara model regresi *fixed effect* dengan model regresi *random effect*. Dan jika diperlukan dilakukan uji *Langrange Multiplier* untuk membandingkan model regresi *pooled OLS* dengan model regresi *random effect*. Berikut ini adalah hasil dari pengujian tersebut.

Tabel 4.10 : Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: MODEL_FEM				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	4.569759	(20,40)	0.0000	
Cross-section Chi-square	74.927784	20	0.0000	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/17/23 Time: 14:38				
Sample: 2019 2021				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 21				
Total panel (balanced) observations: 63				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.099811	0.038271	-2.608027	0.0115
X1	0.061011	0.013703	4.452419	0.0000
X2	0.060337	0.046185	1.306418	0.1964

Root MSE	0.072721	R-squared	0.290444
Mean dependent var	0.004847	Adjusted R-squared	0.266792
S.D. dependent var	0.087024	S.E. of regression	0.074517
Akaike info criterion	-2.309143	Sum squared resid	0.333163
Schwarz criterion	-2.207089	Log likelihood	75.73801
Hannan-Quinn criter.	-2.269005	F-statistic	12.27994
Durbin-Watson stat	0.873625	Prob(F-statistic)	0.000034

Sumber: data yang telah diolah menggunakan eviews 12

Berdasarkan hasil uji *Chow* nilai *Cross-section Chi-square* sebesar $0,0000 < 0,05$ sehingga model yang dipilih adalah model regresi *fixed effect* (FEM). Selanjutnya adalah melakukan perbandingan uji Hausman.

Tabel 4.11 : Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: MODEL_REM				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	2.066706	2	0.3558	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.048332	0.054819	0.000137	0.5792
X2	-0.083052	0.016704	0.004816	0.1506
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/17/23 Time: 14:39				
Sample: 2019 2021				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 21				
Total panel (balanced) observations: 63				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.009647	0.060690	-0.158952	0.8745

X1	0.048332	0.018779	2.573694	0.0139
X2	-0.083052	0.088786	-0.935417	0.3552
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.040123	R-squared	0.783993	
Mean dependent var	0.004847	Adjusted R-squared	0.665189	
S.D. dependent var	0.087024	S.E. of regression	0.050355	
Akaike info criterion	-2.863552	Sum squared resid	0.101423	
Schwarz criterion	-2.081138	Log likelihood	113.2019	
Hannan-Quinn criter.	-2.555825	F-statistic	6.599060	
Durbin-Watson stat	2.766796	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber: data yang telah diolah menggunakan eviews 12

Hasil uji Hausman pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai cross-section chi-square sebesar $0.3558 > 0,05$ sehingga model yang dipilih adalah model regresi *random effect* (REM). Selanjutnya adalah melakukan perbandingan uji Lagrange Multiplier.

Tabel 4.12 : Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	16.61097 (0.0000)	0.128613 (0.7199)	16.73958 (0.0000)
Honda	4.075656 (0.0000)	0.358627 (0.3599)	3.135511 (0.0009)
King-Wu	4.075656 (0.0000)	0.358627 (0.3599)	1.570794 (0.0581)
Standardized Honda	4.520984 (0.0000)	0.906103 (0.1824)	-0.052586 (0.5210)
Standardized King-Wu	4.520984	0.906103	-0.425586

	(0.0000)	(0.1824)	(0.6648)
Gourieroux, et al.	--	--	16.73958 (0.0001)

Sumber: data yang telah diolah menggunakan evIEWS 12

Hasil uji Langrange Multiplier Breusch-Pagan (Both) sebesar $0,0000 < 0,05$, sehingga model yang dipilih adalah model regresi *random effect* (REM).

Sehingga berdasarkan hasil uji Chow, uji Hausman dan uji *Langrange Multiplier*, model Regresi *Random Effect* (REM) paling baik diantara model lainnya (*Pooled OLS* dan *fixed Effect*).

4.1.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t), secara simultan (uji F) maupun koefisien determinasi (R²). Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh utang terhadap kinerja perusahaan.

Pengujian hipotesis mengacu pada hasil model regresi random effect (REM) yang telah dipilih sebelumnya. Berikut adalah tabel hasil uji regresi random effect model (REM).

Tabel 4.13 : Regresi Random Effect Model (REM) yang digunakan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.069577	0.044135	-1.576461	0.1202
X1	0.054819	0.014692	3.731172	0.0004
X2	0.016704	0.055381	0.301612	0.7640
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.057502	0.5660
Idiosyncratic random			0.050355	0.4340
Weighted Statistics				
Root MSE	0.049168	R-squared		0.244742
Mean dependent var	0.002187	Adjusted R-squared		0.219567
S.D. dependent var	0.057031	S.E. of regression		0.050383
Sum squared resid	0.152304	F-statistic		9.721541
Durbin-Watson stat	1.877070	Prob(F-statistic)		0.000220
Unweighted Statistics				
R-squared	0.279267	Mean dependent var		0.004847
Sum squared resid	0.338411	Durbin-Watson stat		1.500188

Sumber: data yang telah diolah menggunakan eviews 12

4.1.1 Uji Simultan (Uji f)

Berdasarkan tabel 4.13 nilai Prob.(F-statistic) adalah 0,000220 kurang dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa secara simultan X1 dan X2 dapat berpengaruh terhadap Y.

4.1.2 Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 4.13 nilai probability masing-masing independen menyatakan bahwa nilai probabilitas X1 bernilai

0,0004 yang berarti kurang dari 0,05 berarti X1 berpengaruh terhadap Y. Sedangkan probabilitas X2 bernilai 0,7640 yang berarti lebih besar dari 0,05 berarti X2 tidak berpengaruh terhadap Y.

4.1.7 Hasil Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil tabel 4.13 hasil dari Adjusted R-squared sebesar 0,219567. Dapat dinyatakan bahwa variabel utang jangka pendek dan utang jangka panjang berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sebesar 0,21 atau 21%. Sedangkan sisanya sebesar 79% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Utang Jangka Pendek terhadap Kinerja Perusahaan

Variabel utang jangka pendek memiliki nilai signifikansi 0,0004 < 0,05 yang artinya utang jangka pendek berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan lebih menyukai menggunakan utang jangka pendek untuk kegiatan operasional sehingga dapat berpengaruh terhadap profit atau laba perusahaan. Apabila terjadi peningkatan utang jangka pendek maka kinerja perusahaan juga akan meningkat dan apabila terjadi penurunan utang jangka pendek maka kinerja perusahaan juga akan menurun.

Sejalan dengan teori *stakeholder* yang mengungkapkan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab kepada para *stakeholder* melalui informasi yang didapatkan dari pengungkapan naik turunnya kinerja

perusahaan tersebut. Kemudian, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Badar Ilahi, Nur Mahbubah, Nur Ida Qomariah (2019) yang menemukan bahwa utang jangka pendek berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

4.2.2 Pengaruh Utang Jangka Panjang terhadap Kinerja Perusahaan

Variabel utang jangka panjang memiliki signifikansi sebesar $0,7640 > 0,05$ yang artinya utang jangka panjang tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010:35), menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian investasi (profitabilitas) yang tinggi cenderung memiliki utang dalam jumlah kecil. Hasil penelitian ini juga menerangkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas atau kinerja yang tinggi justru memiliki tingkat utang yang relatif rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki dana internal yang berlimpah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori *signalling* yang mengungkapkan bahwa pihak *signaler* (pihak manajemen) menyampaikan sebuah informasi pada pihak *receiver* (luar perusahaan) dan dari informasi yang disampaikan tersebut mungkin dapat menimbulkan reaksi (*feedback*) dari *receiver* sebagai tanggapan terhadap informasi tersebut merupakan sinyal yang baik atau buruk bagi perusahaan (Connelly, Certo, Ireland, & Reutzel, 2011). Informasi atau sinyal yang dimaksud adalah sinyal baik positif maupun negatif

dari kondisi perusahaan terlihat dari laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wempy Singgih Herdiyanto, Darsono (2019) yang menemukan bahwa utang jangka panjang berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

4.2.3 Pengaruh Utang Jangka Pendek dan Utang Jangka Panjang (Secara Simultan) terhadap Kinerja Perusahaan

Variabel utang jangka pendek dan utang jangka panjang memiliki koefisien determinasi (R^2) = 0,21 atau 21% yang artinya variabel utang jangka pendek dan utang jangka panjang berpengaruh positif secara simultan terhadap kinerja perusahaan sebesar 0,21 atau 21%. Sedangkan variabel lain yang juga ikut memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan yang tidak diteliti dalam pengujian ini dengan persentase 79%. Hasil ini seiring dengan hasil penelitian terdahulu Badar Ilahi, Nur Mahbubah, Nur Ida Qomariah (2019) yang menemukan bahwa utang jangka pendek dan utang jangka panjang secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai “Pengaruh Utang Jangka Pendek dan Utang Jangka Panjang terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Transportasi dan Logistik Tahun 2019-2021), maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial Utang Jangka Pendek (X_1) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dibuktikan dengan hasil Uji t yang menghasilkan $0,0004 < 0,05$ maka H_a diterima. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa utang jangka pendek dapat digunakan sebagai penentu perubahan variabel kinerja perusahaan.
2. Secara parsial Utang Jangka Panjang (X_2) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dibuktikan dengan hasil Uji t yang menghasilkan $0,7640 > 0,05$ maka H_a ditolak. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa utang jangka panjang tidak dapat digunakan sebagai penentu perubahan variabel kinerja perusahaan.
3. Hasil uji regresi dapat dilihat dari tingkat pengaruh variabel independen (utang jangka pendek dan utang jangka panjang) secara simultan dalam menjelaskan hubungannya terhadap variabel dependen yaitu kinerja perusahaan dengan memiliki koefisien determinasi (R^2) = 0,21 atau 21% yang artinya variabel independen (utang jangka pendek dan utang jangka panjang) berpengaruh positif secara simultan terhadap variabel dependen

(kinerja perusahaan) yaitu sebesar 21%. Sedangkan variabel lain yang juga ikut memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan yang tidak diteliti dalam pengujian ini dengan persentase 79%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, untuk penelitian selanjutnya agar lebih memperluas sampel di luar sektor transportasi dan logistik. Hal ini diperlukan untuk memungkinkan agar dapat diperoleh hasil yang berbeda dengan hasil penelitian ini maupun dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu. Selain itu juga perlu ditambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, serta ditambahkan periode yang lebih panjang kiranya di luar periode 2019-2021 yang mana periode tersebut kondisi perusahaan-perusahaan terdampak covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldin, I. U. (2020, November 6). Kinerja Garuda Terpukul Pandemi: Utang Bengkak 2,7 kali, Rugi Rp 15 T. <https://www.katadata.co.id/safrezifitra/financial>
- Anita, A., & Anggreni, D. (2021). Kinerja Perusahaan: Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Pertumbuhan Pendapatan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(2), 183. <https://doi.org/10.24167/jab.v19i2.3608>
- Bimantara, Y. (2019). Pengaruh Hutang Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2018). UNIKOM.
- Chrisnanti Michael, F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Debt to Asset Ratio dan Faktor Lainnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi TSM*, 2(2), 463–476. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Dewi Selviani Y, A. (2019). Kata Kunci : Utang Jangka Pendek, Utang Jangka Panjang dan Profitabilitas (*Net Profit Margin*). 01.
- Gani, Irawan, Siti Amalia (2015). Alat Analisis Data - Aplikasi. Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial, Edisi 1, CV.
- Ghozali, Imam (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, R., Suhardi, & Wijaya, A. S. (2019). Pengaruh Struktur Hutang, Struktur Aktiva, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018. *JEM: Jurnal Ekonomi*

Dan Manajemen, 5(2), 133–148.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2018). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.

(PSAK) 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan.

Irham Fahmi. 2015. Analisis Laporan Keuangan.

Iswandari, L. (2022). *Dampak Manajemen Utang Usaha Pada Kinerja Perusahaan : Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia*. 2020, 978–979.

Jurnal, J., Mea, I., Struktur, P., Dan, M., & Moderasi, P. S. (2019). *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*. 3(3), 191–201.
<https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss2.pp>

Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan.

Kristanto, A. (2020). Pengaruh Political Connections Terhadap Kinerja Perusahaan. *Exero:Journal of Research in Business and Economics*, 2(1), 1–21. <https://doi.org/10.24071/exero.v2i1.2049>

Lianu, J., & Waeongan, J. D. . (2013). Pengaruh Kebijakan Hutang, Struktur Aktiva dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal EMBA*, 5(2), 1503–1511.

Manurung, M. (2019). *Pengaruh Struktur Hutang Terhadap Kinerja Perusahaan*. Universitas Kristen Duta Wacana.

Maryono (2014). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. Skripsi Makasar Universitas Hasanudin.

Oktaryani, Sri. G. A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). *Distribusi - Journal of*

Management and Business, 5(2), 45–58.

Sandria, F. (2019). Lapor Pak Erick! Emiten BUMN jadi Pemimpin Utang Jumbo di BEI. <https://www.cnbcindonesia.com/market>

Sidabutar, M. (2021). *Analisis Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI*. Universitas Putera Batam.

Singgih H, W. (2015). Pengaruh Struktur Utang Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D.

Tarigan, Joshua dan Hatane Samuel. (2014). “Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 16 No.2.

Zefri Maulana; Ayang Fhonna Safa. 2017. Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang terhadap Profitabilitas pada PT Bank Mandiri Tbk. <https://jurnal.unsam.ac.id/index.php/jensi/article/view/397#>

Lampiran 1 : Data Deskriptif Utang Jangka Pendek

No.	Nama Perusahaan	Utang Jangka Pendek			Mean
		2019	2020	2021	
1	ADI SARANA ARMADA TBK., PT	0.52611	0.43683	0.89774	0.62023
2	BATAVIA PROSPERINDO TRANS TBK, PT	0.24300	0.21854	0.32016	0.26057
3	BERLIAN LAJU TANKER TBK, PT	0.54567	0.50598	1.32589	0.79251
4	BINTANG SAMUDERA MANDIRI LINES TBK., PT	0.19494	0.20108	1.51754	0.63785
5	BLUE BIRD TBK, PT	1.24587	1.94042	2.41842	1.86824
6	DEWATA FREIGHTINTERNATIONAL TBK, PT	1.00476	0.74909	0.53464	0.76283
7	EKA SARI LORENA TRANSPORT TBK., PT	2.28003	0.79942	1.00628	1.36191
8	GUNA TIMUR RAYA TBK, PT	1.13174	0.66002	0.64707	0.81294
9	HASNUR INTERNASIONAL SHIPPING TBK., PT	2.56349	1.70679	3.14068	2.47032
10	JAYA TRISHINDO TBK, PT	1.69498	1.10216	1.02663	1.27459
11	MITRA INTERNATIONAL RESOURCES TBK	1.5878	1.17121	1.09844	1.28582
12	PRIMA GLOBALINDO LOGISTIK TBK, PT	0.91407	1.66501	2.82063	1.79990
13	PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL TBK	1.49275	1.43624	1.7867	1.57190
14	PUTRA RAJAWALI KENCANA TBK, PT	2.03712	3.22451	3.05646	2.77270
15	SAMUDERA INDONESIA TBK	1.26843	1.29448	1.44772	1.33688
16	SATRIA ANTARAN PRIMA TBK, PT	3.87608	2.8612	3.06495	3.26741
17	SIDOMULYO SELARAS TBK, PT.	0.58039	0.30212	0.28878	0.39043
18	STEADY SAFE TBK, PT	0.13322	0.11194	0.08397	0.10971
19	TEMAS TBK	0.52842	0.45435	1.14173	0.70817
20	TRASKON JAYA TBK, PT	0.37982	0.59973	0.89281	0.62412
21	WEHA TRANSPORTASI INDONESIA TBK, PT	0.5158	0.36851	0.42279	0.43570
	Min	0.13322	0.11194	0.08397	0.10971
	Max	3.87608	3.22451	3.14068	3.26741
	Mean	1.17831	1.03855	1.37810	1.19832
	Standar Deviasi	0.93307	0.85690	0.97794	

Lampiran 2 : Data Deskriptif Utang Jangka Panjang

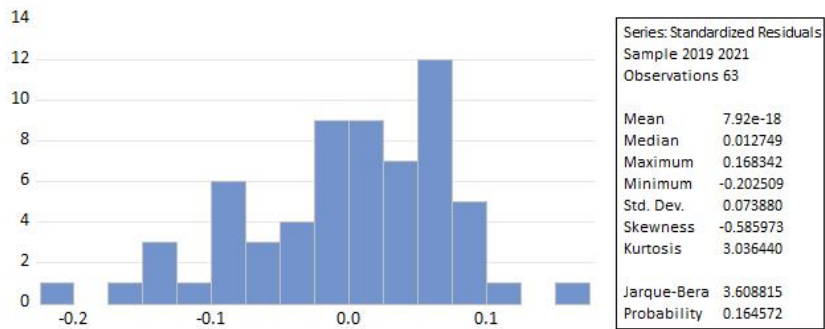
No.	Nama Perusahaan	Utang Jangka Panjang			Mean
		2019	2020	2021	
1	ADI SARANA ARMADA TBK., PT	0.72405	0.72165	0.70731	0.71767
2	BATAVIA PROSPERINDO TRANS TBK, PT	0.59247	0.58146	0.70037	0.62477
3	BERLIAN LAJU TANKER TBK, PT	0.54531	0.57751	0.54399	0.55560
4	BINTANG SAMUDERA MANDIRI LINES TBK., PT	0.77979	0.75593	0.61977	0.71850
5	BLUE BIRD TBK, PT	0.27157	0.27817	0.21984	0.25653
6	DEWATA FREIGHTINTERNATIONAL TBK, PT	0.5438	0.73158	1.20528	0.82689
7	EKA SARI LORENA TRANSPORT TBK., PT	0.137	0.19353	0.19764	0.17606
8	GUNA TIMUR RAYA TBK, PT	0.26207	0.26294	0.23539	0.25347
9	HASNUR INTERNASIONAL SHIPPING TBK., PT	0.38072	0.34189	0.19521	0.30594
10	JAYA TRISHINDO TBK, PT	0.35064	0.6065	0.53177	0.49630
11	MITRA INTERNATIONAL RESOURCES TBK	0.33266	0.32072	0.32588	0.32642
12	PRIMA GLOBALINDO LOGISTIK TBK, PT	0.38303	0.3382	0.23626	0.31916
13	PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL TBK	0.60035	0.64296	0.52633	0.58988
14	PUTRA RAJAWALI KENCANA TBK, PT	0.1822	0.09335	0.08351	0.11969
15	SAMUDERA INDONESIA TBK	0.5228	0.5789	0.53956	0.54709
16	SATRIA ANTARAN PRIMA TBK, PT	0.32034	0.34425	0.33042	0.33167
17	SIDOMULYO SELARAS TBK, PT.	0.76492	0.95633	1.0112	0.91082
18	STEADY SAFE TBK, PT	1.14408	1.21395	1.22851	1.19551
19	TEMAS TBK	0.63775	0.68441	0.61942	0.64719
20	TRASKON JAYA TBK, PT	0.72536	0.53843	0.50339	0.58906
21	WEHA TRANSPORTASI INDONESIA TBK, PT	0.4367	0.4658	0.5123	0.47160
	Min	0.13700	0.09335	0.08351	0.11969
	Max	1.14408	1.21395	1.22851	1.19551
	Mean	0.50655	0.53469	0.52730	0.52285
	Standar Deviasi	0.24099	0.26651	0.31826	

Lampiran 3 Data Deskriptif Kinerja Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Kinerja Perusahaan			Mean
		2019	2020	2021	
1	ADI SARANA ARMADA TBK., PT	0.02277	0.01685	0.02365	0.02109
2	BATAVIA PROSPERINDO TRANS TBK, PT	0.01512	0.00581	0.01395	0.01163
3	BERLIAN LAJU TANKER TBK, PT	-0.01294	-0.01237	0.08382	0.01950
4	BINTANG SAMUDERA MANDIRI LINES TBK., PT	0.00713	0.00204	0.0176	0.00892
5	BLUE BIRD TBK, PT	0.04237	-0.02225	0.00117	0.00710
6	DEWATA FREIGHTINTERNATIONAL TBK, PT	-0.0006	-0.17699	-0.16576	-0.11445
7	EKA SARI LORENA TRANSPORT TBK., PT	-0.02266	-0.15906	-0.11059	-0.09744
8	GUNA TIMUR RAYA TBK, PT	0.00959	-0.10729	-0.06423	-0.05398
9	HASNUR INTERNASIONAL SHIPPING TBK., PT	0.071	0.04888	0.06503	0.06164
10	JAYA TRISHINDO TBK, PT	0.1141	0.01956	0.01137	0.04834
11	MITRA INTERNATIONAL RESOURCES TBK	-0.00804	-0.05689	-0.04345	-0.03613
12	PRIMA GLOBALINDO LOGISTIK TBK, PT	0.02313	0.03603	0.10124	0.05347
13	PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL TBK	0.01461	0.01012	0.08754	0.03742
14	PUTRA RAJAWALI KENCANA TBK, PT	0.02282	0.01492	0.01709	0.01828
15	SAMUDERA INDONESIA TBK	-0.07417	-0.00582	0.11219	0.01073
16	SATRIA ANTARAN PRIMA TBK, PT	0.25137	0.14891	0.17845	0.19291
17	SIDOMULYO SELARAS TBK, PT.	-0.1666	-0.23955	-0.05574	-0.15396
18	STEADY SAFE TBK, PT	0.02576	-0.05461	0.00265	-0.00873
19	TEMAS TBK	0.02847	0.01636	0.1717	0.07218
20	TRASKON JAYA TBK, PT	0.05607	0.06328	0.07115	0.06350
21	WEHA TRANSPORTASI INDONESIA TBK, PT	0.01446	-0.15188	-0.04327	-0.06023
	Min	-0.16660	-0.23955	-0.16576	-0.15396
	Max	0.25137	0.14891	0.17845	0.19291
	Mean	0.02066	-0.02876	0.02265	0.00485
	Standar Deviasi	0.07585	0.09200	0.08648	

Lampiran 4 : Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Uji Heterokedastisitas

Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.069940	Prob. F(5,57)	0.3867
Obs*R-squared	5.405499	Prob. Chi-Square(5)	0.3684
Scaled explained SS	6.146049	Prob. Chi-Square(5)	0.2923

Uji Multikolineartitas

	X1	X2
X1	1.000000	-0.660428
X2	-0.660428	1.000000

Lampiran 5 Hasil Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Tabel 4.7 : *Foiled Regression* atau *Constant Coefficient*

Dependent Variable: Y					
Method: Panel Least Squares					
Date: 07/17/23 Time: 14:34					
Sample: 2019 2021					
Periods included: 3					
Cross-sections included: 21					
Total panel (balanced) observations: 63					
	Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
	C	-0.099811	0.038271	-2.608027	0.0115
	X1	0.061011	0.013703	4.452419	0.0000
	X2	0.060337	0.046185	1.306418	0.1964
	Root MSE	0.072721	R-squared		0.290444
	Mean dependent var	0.004847	Adjusted R-squared		0.266792
	S.D. dependent var	0.087024	S.E. of regression		0.074517
	Akaike info criterion	-2.309143	Sum squared resid		0.333163
	Schwarz criterion	-2.207089	Log likelihood		75.73801
	Hannan-Quinn criter.	-2.269005	F-statistic		12.27994
	Durbin-Watson stat	0.873625	Prob(F-statistic)		0.000034

Tabel 4.8 : *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y					
Method: Panel Least Squares					
Date: 07/17/23 Time: 14:35					
Sample: 2019 2021					
Periods included: 3					
Cross-sections included: 21					
Total panel (balanced) observations: 63					
	Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
	C	-0.009647	0.060690	-0.158952	0.8745
	X1	0.048332	0.018779	2.573694	0.0139
	X2	-0.083052	0.088786	-0.935417	0.3552
Effects Specification					
Cross-section fixed (dummy variables)					
	Root MSE	0.040123	R-squared		0.783993
	Mean dependent var	0.004847	Adjusted R-squared		0.665189
	S.D. dependent var	0.087024	S.E. of regression		0.050355
	Akaike info criterion	-2.863552	Sum squared resid		0.101423

Schwarz criterion	-2.081138	Log likelihood	113.2019
Hannan-Quinn criter.	-2.555825	F-statistic	6.599060
Durbin-Watson stat	2.766796	Prob(F-statistic)	0.000000

Tabel 4.9 : Random Effect Model

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 07/17/23 Time: 14:35				
Sample: 2019 2021				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 21				
Total panel (balanced) observations: 63				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.069577	0.044135	-	0.1202
X1	0.054819	0.014692	3.731172	0.0004
X2	0.016704	0.055381	0.301612	0.7640
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.057502	0.5660
Idiosyncratic random			0.050355	0.4340
Weighted Statistics				
Root MSE	0.049168	R-squared		0.244742
Mean dependent var	0.002187	Adjusted R-squared		0.219567
S.D. dependent var	0.057031	S.E. of regression		0.050383
Sum squared resid	0.152304	F-statistic		9.721541
Durbin-Watson stat	1.877070	Prob(F-statistic)		0.000220
Unweighted Statistics				
R-squared	0.279267	Mean dependent var		0.004847
Sum squared resid	0.338411	Durbin-Watson stat		1.500188

Lampiran 6 Hasil Pengujian Regresi Data Panel

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: MODEL_FEM				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	4.569759	(20,40)	0.0000	
Cross-section Chi-square	74.927784	20	0.0000	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/17/23 Time: 14:38				
Sample: 2019 2021				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 21				
Total panel (balanced) observations: 63				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.099811	0.038271	-2.608027	0.0115
X1	0.061011	0.013703	4.452419	0.0000
X2	0.060337	0.046185	1.306418	0.1964
Root MSE	0.072721	R-squared		0.290444
Mean dependent var	0.004847	Adjusted R-squared		0.266792
S.D. dependent var	0.087024	S.E. of regression		0.074517
Akaike info criterion	-2.309143	Sum squared resid		0.333163
Schwarz criterion	-2.207089	Log likelihood		75.73801
Hannan-Quinn criter.	-2.269005	F-statistic		12.27994
Durbin-Watson stat	0.873625	Prob(F-statistic)		0.000034

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: MODEL_REM				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	2.066706	2	0.3558	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.048332	0.054819	0.000137	0.5792
X2	-0.083052	0.016704	0.004816	0.1506
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/17/23 Time: 14:39				
Sample: 2019 2021				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 21				
Total panel (balanced) observations: 63				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.009647	0.060690	-0.158952	0.8745
X1	0.048332	0.018779	2.573694	0.0139
X2	-0.083052	0.088786	-0.935417	0.3552
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.040123	R-squared	0.783993	
Mean dependent var	0.004847	Adjusted R-squared	0.665189	
S.D. dependent var	0.087024	S.E. of regression	0.050355	
Akaike info criterion	-2.863552	Sum squared resid	0.101423	
Schwarz criterion	-2.081138	Log likelihood	113.2019	
Hannan-Quinn criter.	-2.555825	F-statistic	6.599060	
Durbin-Watson stat	2.766796	Prob(F-statistic)	0.000000	

Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	16.61097 (0.0000)	0.128613 (0.7199)	16.73958 (0.0000)
Honda	4.075656 (0.0000)	0.358627 (0.3599)	3.135511 (0.0009)
King-Wu	4.075656 (0.0000)	0.358627 (0.3599)	1.570794 (0.0581)
Standardized Honda	4.520984 (0.0000)	0.906103 (0.1824)	-0.052586 (0.5210)
Standardized King-Wu	4.520984 (0.0000)	0.906103 (0.1824)	-0.425586 (0.6648)
Gourieroux, et al.	--	--	16.73958 (0.0001)

Lampiran 7 Analisis Regresi Utang Jangka Pendek dan Utang Jangka Panjang terhadap Kinerja Perusahaan

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 07/17/23 Time: 14:35				
Sample: 2019 2021				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 21				
Total panel (balanced) observations: 63				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.069577	0.044135	-1.576461	0.1202
X1	0.054819	0.014692	3.731172	0.0004
X2	0.016704	0.055381	0.301612	0.7640
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.057502	0.5660
Idiosyncratic random			0.050355	0.4340
Weighted Statistics				
Root MSE	0.049168	R-squared		0.244742
Mean dependent var	0.002187	Adjusted R-squared		0.219567
S.D. dependent var	0.057031	S.E. of regression		0.050383
Sum squared resid	0.152304	F-statistic		9.721541
Durbin-Watson stat	1.877070	Prob(F-statistic)		0.000220
Unweighted Statistics				
R-squared	0.279267	Mean dependent var		0.004847
Sum squared resid	0.338411	Durbin-Watson stat		1.500188